

**PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN
SPESIFIK KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari modul dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

©Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang No.28 Tahun 2014

All Rights Reserved

PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN SPESIFIK KELAUTAN DAN PERIKANAN

TIM PENYUSUN:

Muhammad Setiawan Kusmulyono

Bambang Suprakto

Luh Dewi Komarini

Mextaria Yuliana

Deni Aulia

PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN SPESIFIK KELAUTAN DAN PERIKANAN

TIM PENYUSUN

Muhammad Setiawan Kusmulyono

Bambang Suprakto

Luh Dewi Komarini

Mextaria Yuliana

Deni Aulia

Editor :

Prof. Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.Sc.

Penata Isi:

Muhammad Setiawan Kusmulyono

Desain Sampul:

M. Danial Yusuf

Jumlah Halaman:

xv + 105 halaman

Edisi/Cetakan:

Cetakan Pertama, 2022

Diterbitkan oleh:

AMAFRAD Press

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

Gedung Mina Bahari III, Lantai 6, Jl. Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat
10110

Telp. (021) 3513300 Fax: 3513287

Email: amafradpress@gmail.com

Nomor IKAPI: 501/DKI/2014

P-ISBN: 978-623-6464-44-1

e-ISBN: 978-623-6464-45-8 (PDF)

©2022, Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang.

Diperbolehkan mengutip Sebagian atau seluruh isi buku dengan mencantumkan sumber referensi

Kata Pengantar Buku

Buku kewirausahaan memiliki genre yang beragam di pasaran, mulai dari buku motivasi berwirausaha, kisah sukses berwirausaha, buku teks kewirausahaan, buku modul pembuatan rencana bisnis dan lainnya. Buku tersebut memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan target pasar dan tujuan pembuatan bukunya. Namun, celah pembuatan buku kewirausahaan mengenai suatu topik yang sangat kontekstual masih jarang tersedia, salah satunya tentang kelautan dan perikanan. Jika tersedia, pembahasan lebih banyak mengenai cara maupun teknik berwirausahaan dalam kegiatan budidaya produk-produk perikanan.

Mendapati hal tersebut, Tim Pusat Pendidikan KP yang beranggotakan Bapak Bambang Suprakto, Ibu Luh Dewi Komarini, Ibu Mextaria Yuliana, dan Bapak Deni Aulia, berkolaborasi dengan Bapak Muhammad Setiawan Kusmulyono, dosen kewirausahaan dari Universitas Prasetiya Mulya, untuk menyusun sebuah buku kewirausahaan dengan perspektif dunia kelautan dan perikanan serta secara spesifik membahas proses pendidikan kewirausahaannya. Kolaborasi ini mencoba untuk mengeksplorasi kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang selama ini sudah dilakukan oleh Pusat Pendidikan KP di Satuan pendidikan KP di seluruh Indonesia.

Tim penyusun melakukan eksplorasi melalui wawancara kepada pengelola Pusat Pengembangan Wirausaha (Puswira) di masing-masing Satuan pendidikan KP. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh masukan dan evaluasi atas kegiatan kewirausahaan yang selama ini diselenggarakan. Hasil evaluasi inilah yang kemudian dituliskan ke dalam buku kewirausahaan ini sehingga diharapkan terjadi proses manajemen

pengetahuan sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat berlipat dengan konten-konten yang ada di dalam buku ini.

Akhir kata, kami dari tim penyusun berharap bahwa buku ini mampu memberikan inspirasi bagi pembaca baik dari lingkungan kelautan dan perikanan maupun masyarakat umum agar terdorong untuk memiliki kontribusi yang lebih signifikan melalui kewirausahaan. Tim penulis pun menyadari bahwa buku ini hanya sebagian kecil dari ombak-ombak positif yang bergelora di lautan kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas pengembangan kewirausahaan ke depan dan penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Salam!

Tim Penyusun

Sambutan

Kepala BRSDMKP

Dunia kelautan dan perikanan Indonesia menyimpan mutiara potensi yang luar biasa. Potensi ini berasal dari beragam aspek yang ada, mulai dari potensi penangkapan ikan, potensi budidaya, potensi transportasi kelautan, hingga potensi wisata. Sayangnya, optimalisasi potensi ini belum mencapai titik yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan nasional, mulai dari pemerintah, pelaku usaha, hingga masyarakat Indonesia. Ragam aspek mulai dari sumber daya manusia, teknologi, hingga semangat juang menjadi riak-riak ombak yang menghambat percepatan kesejahteraan bangsa melalui dunia kelautan dan perikanan.

BRSDMKP sebagai salah satu unit teknis di bawah Menteri Kelautan dan Perikanan mencoba untuk berkontribusi dalam pemanfaatan mutiara potensi kelautan dan perikanan melalui penumbuhan kapasitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu bentuk nyatanya adalah menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat pendidikan menengah dan tinggi yang difokuskan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi di bidang kelautan dan perikanan. Berbagai program studi dan kompetensi keahlian ditawarkan agar mampu memberi warna baru pada kompetensi generasi pelaku usaha kelautan dan perikanan di masa depan.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang mulia tersebut, BRSDMKP menyadari adanya arus baru keilmuan yang mampu memberikan bukti dalam perubahan kapasitas perekonomian suatu negara. Arus tersebut bernama kewirausahaan. Sebagian besar negara maju dan berkembang ternyata pertumbuhan pendapatan domestik dan kesejahteraan ekonominya dikontribusikan oleh banyaknya jumlah wirausaha yang ada di negara

tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah wirausaha, maka negara tersebut dapat semakin sejahtera.

Melihat hal tersebut, BRSDMKP melalui Pusat Pendidikan KP berupaya mengikutsertakan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran di Politeknik maupun SUPM. Penanaman nilai kewirausahaan ini disisipkan dalam kurikulum untuk dapat melatih peserta didik menjadi sumber daya manusia yang unggul dan kreatif di bidang kelautan dan perikanan. BRSDMKP pun mulai melihat adanya peningkatan yang signifikan dari kreasi-kreasi ide usaha yang dirintis oleh peserta didik yang secara rutin diselenggarakan dalam Festival Nasional Kewirausahaan Kelautan dan Perikanan.

Oleh karena itu, saya sebagai Kepala BRSDMKP sangat menyambut baik kehadiran buku ini sebagai salah satu kontribusi penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan di Politeknik dan SUPM. Buku ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan untuk memperkaya khasanah penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan bagi unit-unit teknis di satuan pendidikan KP. Saya juga melihat keragaman penulis yang berkolaborasi dalam penulisan buku ini, mulai dari tim internal di Pusat Pendidikan KP bersama dengan dosen kewirausahaan dari Universitas Prasetiya Mulya, memberi warna yang lebih kuat dalam konten yang disajikan.

Pada akhirnya, saya menyampaikan selamat kepada segenap jajaran Pusat Pendidikan KP, mulai dari Bambang Suprakto (Kepala Pusat Pendidikan KP), Ibu Luh Dewi Komarini, S.Pi, MA (Subkoordinator Kelompok Metode dan Kurikulum), Ibu Mextaria Yuliana, S.Pi, M.Si (Analisis Kompetensi), Bapak Deni Aulia, S.Tr.Pi, SP (Analisis Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan), dan Bapak Muhammad Setiawan Kusmulyono, MM (Dosen Universitas Prasetiya Mulya) atas terbitnya buku ini. Kiranya kerja baik dan kolaborasi positif ini dapat diteruskan di masa

iv | Perspektif Kewirausahaan Spesifik Kelautan dan Perikanan

mendatang dan menstimulasi rekan-rekan lainnya untuk berkarya nyata membangun sumber daya manusia kelautan dan perikanan Indonesia. Salam!

.....

Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Kepala Pusat Pendidikan KP

Buku ini merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan KP untuk memiliki suatu konsep manajemen pengetahuan (*knowledge management*) untuk memastikan bahwa pengembangan keilmuan khususnya di dunia kelautan dan perikanan dapat bersifat sirkular dan terus berkembang. Pendekatan kewirausahaan yang menjadi roh dari buku ini begitu dapat dirasakan karena apa yang disusun oleh tim penyusun berasal dari pengalaman nyata para penggerak kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP.

Pola penulisan yang membahas mengenai potensi, peluang, dan tantangan sebagai pengantar awal memberikan semacam peringatan dini bagi seluruh pemangku kepentingan di dunia kelautan dan perikanan bahwa potensi luar biasa laut nusantara akan sia-sia jika sumber daya manusianya tidak memiliki pola pikir wirausaha.

Selanjutnya, tim penyusun juga memperkuat bahan penulisan dengan konten-konten hukum dan regulasi terkait pendidikan di lingkungan satuan pendidikan KP. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang bersifat evolusioner dan taat hukum tetap perlu dikedepankan sambil mencoba mengakomodasi arus kewirausahaan yang bersifat lebih likuid, penuh terobosan, lincah, dan inovatif.

Tidak lupa juga bagian penting dari buku ini adalah pengalaman-pengalaman berharga dari para pengelola kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP yang dengan luar biasa membagi ragam strateginya yang dijalankan untuk mencapai indikator kinerja masing-masing satuan pendidikan KP. Walaupun banyak tantangan dengan beragam aspek yang

berbeda di setiap satuan pendidikannya, seluruh masukan dapat diakomodasi dalam suatu konsep strategi yang lebih komprehensif.

Pada akhirnya, di penghujung episode buku ini dihadirkanlah kilasan pengalaman pelaksanaan Festival Nasional Kewirausahaan Kelautan dan Perikanan dengan ragam ide bisnis yang ditampilkan. Bab akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi ide bagi para peserta didik maupun pembaca untuk memulai merintis kayuhan dayung mula dalam samudera bisnis yang akan diarungi ke depannya.

Selamat membaca dan menikmati setiap butir pengetahuan yang menetes di setiap kalimatnya.

Dr. Bambang Suprakto, A.Pi, SPi, MT,

Kepala Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN.....	1
BAB II PUSAT PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN.....	13
BAB III GAYA SATUAN PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	21
Tanggung Jawab Pengelolaan Pendidikan Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP.....	23
Peran Puswira dalam Satuan Pendidikan KP.....	25
Dampak Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Peserta Didik	31
Tantangan Pengelolaan Puswira.....	39
BAB IV KRISTALISASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN	41

BAB V	PUSAT KEWIRAUSAHAAN SATUAN PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	55
BAB VI	GELAR FESTIVAL KEWIRAUSAHAAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penilaian Presentasi Bisnis Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP	59
Gambar 2.	Festival Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP.....	60
Gambar 3.	<i>Coaching</i> Pemenang Kompetisi Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP Tahun 2020	61
Gambar 4.	Mi mangat (Mie ikan mangrove Atjeh).....	65
Gambar 5.	Generator mini multi fungsi.....	66
Gambar 6.	Lekies (Lele cookies)	66
Gambar 7.	Lampu celup "mar fish lamp"	66
Gambar 8.	Bubu payung dengan <i>lighting fishing</i>	67
Gambar 9.	Karebon (Kaldu udang rebon).....	67
Gambar 10.	An D Fish (Apollo Net Demersal Fish).	68
Gambar 11.	Mesin pakan arduino android GEN-34.....	68
Gambar 12.	SAFI (<i>Sandwich Fish</i>)	68
Gambar 13.	Alat monitoring suhu bak penampungan lobster berbasis <i>online</i>	69
Gambar 14.	Alat tangkap gurita.....	69
Gambar 15.	Dori Rame <i>Rice</i> (<i>Rice Box</i>).....	69
Gambar 16.	Genre chips (Kripik gendar lele)	70
Gambar 17.	Mietimi (Mie Instan Tinta Cumi).....	70
Gambar 18.	Seabar.....	70
Gambar 19.	Pembuatan zink anode.....	71
Gambar 20.	Lampu penarik ikan.....	71
Gambar 21.	Produksi garam menggunakan geomembran.....	71

Gambar 22. Pop fish goyang lidah salam	72
Gambar 23. Djeruzu (Mangrove chip)	72
Gambar 24. Jelly de nipah	72
Gambar 25. <i>Eco fish light</i>	73
Gambar 26. Kepiting gemuk dalam galon.....	73
Gambar 27. Tarunaku (Ikan kremez)	74
Gambar 28. Mirai food (Nila <i>ice cream</i>).....	74
Gambar 29. Pembukaan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019.....	75
Gambar 30. Narasumber Talkshow Kewirausahaan	76
Gambar 31. Peserta Gelar Kompetisi dan Workshop Kewirausahaan Tahun 2019	76
Gambar 32. Pemenang Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019.....	78
Gambar 33. Rainbow marke	82
Gambar 34. Tobokki khas Aceh (TUKEH)	83
Gambar 35. Timphan ikan (TIMKAN).....	83
Gambar 36. Sumpia rinuak kering (SURIKE).....	83
Gambar 37. Budidaya Cacing Sutera Dengan Rak Berjenjang.....	84
Gambar 38. Akuarium millenial.....	84
Gambar 39. Tongkol uniq (TUNIQUE).....	85
Gambar 40. Abon ikan tongkol (BONITO)	85
Gambar 41. Es krim rumput laut (Ocellaris)	86
Gambar 42. Tacirula.....	86
Gambar 43. Biokaem.....	87
Gambar 44. <i>Eco ice cream (Eucheuma cottonii ice cream)</i>	87

Gambar 45. Pembesaran ikan lele sangkuriang di bak terpal dengan sistem aquaponik.....	87
Gambar 46. Borneo aquascape	88
Gambar 47. Krupuk udang aneka rasa (KUASA).....	88
Gambar 48. HOTTANG	89
Gambar 49. Tuna palekko	89
Gambar 50. <i>Black fish ball</i>	90
Gambar 51. Rambak tuna swa	90
Gambar 52. <i>Smoked fish</i>	91
Gambar 53. Keripik ikan perak saos buah merah.....	91
Gambar 54. Aneka permen rumput laut	92
Gambar 55. Sule nikung (sushi lele nasi kuning).....	92
Gambar 56. Kerupuk rumput laut.....	93
Gambar 57. Tuna krenyes	93
Gambar 58. Mangrove lamp	94
Gambar 59. Somay lele rawit	94
Gambar 60. Gillbu (Gilnet bubu).....	94
Gambar 61. Sabun cair sargashop	95
Gambar 62. Batik primary	95
Gambar 63. Mesin <i>slurry ice</i>	95
Gambar 64. Kristalida (Krispy mantap kulit udang).....	96
Gambar 65. Sukmarula (Susu, kurma, madu dan rumput laut).....	96
Gambar 66. Tembox (<i>Thermoelectric cool</i>)	96
Gambar 67. Umpan buatan dari daur ulang sampah plastik	97
Gambar 68. Sirup mangrove	97

Gambar 69.	<i>Oil drainer spinner machine</i>	97
Gambar 70.	Keseafoo (Kebab <i>sea food</i>)	98
Gambar 71.	Komlis 4.0	98
Gambar 72.	Risolusi jones	98
Gambar 73.	Pokar food (O'mish chips)	99
Gambar 74.	Selawak	99
Gambar 75.	Evaleen mangrove <i>chocolate</i>	100
Gambar 76.	Rainbow <i>fishstick</i>	100
Gambar 77.	Jelly mang ice	101
Gambar 78.	Stik rumput laut	101
Gambar 79.	Sabun mangrove rumput laut	101
Gambar 80.	Fizz twilight bath bomb	102
Gambar 81.	Body scrub mangrove dengan ramuan khas Bali	102
Gambar 82.	Pupuk Organik dengan kandungan rumput laut dansisa rebusan air ikan	102
Gambar 83.	Bakso pop	103
Gambar 84.	Pembukaan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2020 oleh Sekretaris Jenderal, KKP Bapak Antam Novambar	103
Gambar 85.	Pemenang Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2020	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pemetaan Usaha dan Pekerjaan di Sektor Kelautan dan Perikanan	3
Tabel 1.2. Daftar Program Studi Program Diploma I, III dan IV	9
Tabel 1.3. Daftar Kompetensi Keahlian SUPM.....	10
Tabel 6.1. Satuan Pendidikan KP dan Nama-Nama Narasumber <i>Coaching</i>	60
Tabel 6.2. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Menengah.....	63
Tabel 6.3. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Tinggi.....	64
Tabel 6.4. Pemenang Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019	77
Tabel 6.5. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Menengah.....	79
Tabel 6.6. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Tinggi.....	80
Tabel 6.7. Pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan tahun 2020.....	104

BAB I

KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN

Julukan negara maritim telah disandang oleh Indonesia sejak zaman kerajaan di nusantara, baik pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit, Kerajaan Sriwijaya, hingga Kerajaan Samudera Pasai. Lautan nusantara seakan menjadi ruas-ruas perdagangan penting dunia hingga saat ini yang menghubungkan antar benua barat dan timur. Hal ini menunjukkan bahwa lautan nusantara telah menjadi aset terpenting bangsa Indonesia untuk dapat meningkatkan ketahanan nasionalnya.

Secara kuantitas, luas lautan nusantara hampir mencakup 70 persen dari wilayah Indonesia. Indonesia pun memiliki jumlah pulau yang mencapai 17.508 buah membentang dari Sabang hingga Merauke serta garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yang tentunya menyediakan potensi sumber daya perairan dan pesisir dengan kelimpahan keanekaragaman hayati yang melimpah. Lautan seluas ini tentunya mengandung mega peluang sumber daya kelautan dan perikanan yang luar biasa jika mampu dimanfaatkan untuk perekonomian nasional. Akan tetapi, hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan ini adalah faktor keberlanjutan dan kelestarian. Kedua faktor ini merupakan pondasi dasar untuk menjamin bahwa sumber daya alam bahari nusantara akan tetap produktif dan terjaga bagi generasi pembangunan mendatang.

Selain keanekaragaman hayati sebagai modal sumber daya kelautan dan perikanan nusantara, sektor ini juga memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui pembangunan sosial dan ekonomi. Pada

sisi pembangunan sosial, sektor kelautan dan perikanan berperan dalam menjaga nilai budaya bangsa dan sumber peradaban. Wilayah pesisir sejak zaman kerajaan merupakan pintu gerbang utama akulturasi budaya dari pihak luar nusantara. Oleh karena itu, aspek sosial sektor kelautan dan perikanan menjadi penting dalam menjaga akulturasi budaya agar tetap mampu mendorong pertumbuhan aspek-aspek lain yang signifikan dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan.

Pada sisi ekonomi, sektor kelautan dan perikanan memiliki sumber daya yang luar biasa dalam berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sumber daya perairan dan kelautan ini dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*), sumber daya alam tidak terbarukan (*non-renewable resources*), energi kelautan, dan jasa-jasa terkait kelautan. Kontribusi tersebut mampu menghasilkan kesempatan lapangan kerja yang sangat luas dalam berbagai bidang, mulai dari penangkapan, budidaya, pengolahan, transportasi, pemasaran, hingga pariwisata.

Kekayaan sumber daya kelautan ini juga sebagian menjadi bahan pendukung utama dalam industri-industri strategis nasional lainnya seperti farmasi, pangan, kesehatan, maupun industri berat lainnya. Sektor kelautan dan perikanan juga tidak lepas dari akses teknologi yang kian ramah. Beberapa usaha pemula berbasis teknologi mulai menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai bidang usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Hal yang tidak kalah penting dalam kontribusi sektor perikanan dan kelautan dalam bidang ekonomi adalah manfaat karena berjalannya arus rantai nilai yang efisien dari hulu hingga menuju hilir. Pada setiap rantai, aktivitas yang dihasilkan memberikan potensi manfaat yang tidak sedikit untuk setiap pemangku kepentingannya. Akan tetapi, faktor paling penting tentunya kemampuan dari setiap subjek dalam rantai nilai tersebut untuk mampu mengidentifikasi peluang yang hadir dan kemudian mengoptimalkannya.

Ragam pekerjaan dan bidang usaha juga bervariasi dalam menyediakan nilai di sektor kelautan dan perikanan. Usaha bidang kelautan mencakup wisata bahari, pekerjaan bawah air, galangan kapal, energi terbarukan dari laut, dan lain-lain, yang seluruhnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk dioptimalkan. Berdasarkan UN Global Compact (2017) energi listrik terbarukan dari angin laut, gelombang, arus memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, dimana pasokan dari energi tersebut baru mencapai dua persen untuk keseluruhan kebutuhan energi global. Jika berkaca dengan pengalaman di Eropa, menurut data UNCTAD (2014), pemanfaatan energi angin lepas pantai (*offshore wind*) mencapai 10 persen dari total energi terbarukan, dimana pada tahun 2030 diharapkan mencapai 20 persen. Indonesia sendiri belum mengalokasikan sumber daya yang maksimal untuk memanfaatkan potensi ini walau beberapa proyek energi berbasis angin sudah dirintis salah satunya di wilayah Sulawesi melalui pembangkit listrik tenaga bayu.

Penjabaran bidang usaha dan pekerjaan pada sektor kelautan dan perikanan dibahas dengan ringkas dalam tajuk Ekonomi Biru yang digagas oleh perserikatan bangsa-bangsa. Merujuk kepada data yang dirilis oleh mereka terkait ekonomi biru ini, terdapat beberapa sektor industri kelautan dan perikanan yang menonjol dan potensial, antara lain:

Tabel 1.1 Pemetaan Usaha dan Pekerjaan di Sektor Kelautan dan Perikanan
(Hasil olahan penulis dari berbagai sumber)

No.	Aktivitas	Industri / usaha yang terkait	
1.	Pasca panen hasil perikanan dan Perdagangan	a.	Usaha perikanan tangkap dan budidaya (<i>primary fish production</i>);
		b.	Usaha pendukung : <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan hasil perikanan; - usaha alat tangkap; - pabrik es; - Pembuatan konstruksi kapal dan galangan kapal; - Manufaktur mesin dan peralatan

No.	Aktivitas	Industri / usaha yang terkait	
			pengolahan hasil perikanan; - Usaha <i>food packaging</i> ; - Pemasaran dan distribusi.
		c.	Perdagangan produk pengolahan hasil perikanan konsumsi;
		d.	Perdagangan produk pengolahan hasil perikanan non konsumsi;
		e.	Bioteknologi kelautan dan <i>marine bioprospecting</i> .
2.	Ekstraksi sumberdaya kelautan <i>non renewable</i>	a.	Ekstraksi sumberdaya energy dan mineral seperti usaha pertambangan;
		b.	Usaha desalinasi air laut menjadi air tawar.
3.	Energi terbarukan	Usaha pemanfaatan sumber daya laut seperti gelombang, arus dan angin	
4.	Transportasi laut, eksport-import, usaha komersial kelautan	a.	Usaha pembangunan konstruksi kapal dan galangan;
		b.	Usaha pelayaran atau transportasi laut;
		c.	Usaha pelayanan jasa dan kepelabuhan;
		d.	Wisata bahari.

Tabel Pemetaan Usaha dan Pekerjaan di Sektor Kelautan dan Perikanan di atas menggambarkan keragaman dan potensi bidang usaha dan pekerjaan di sektor kelautan dan perikanan. Pada sisi bahan mentah saja melalui usaha penangkapan, pasca panen, dan perdagangan, potensinya sangat luar biasa. Sekali usaha di sisi hilir bergerak, maka usaha pendukung lainnya akan bergerak juga mulai dari perkapalan, permesinan, pengemasan, hingga rumah makan. Hal ini menandakan bahwa sektor kelautan dan perikanan memiliki manfaat multiplikasi bagi bidang usaha lainnya di Indonesia. Merujuk kepada Tabel 1.1 tersebut, sumber daya perairan dan kelautan nasional sebenarnya sudah diklasifikasikan dalam beberapa kategori, antara lain sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*), sumber daya alam tidak terbarukan (*non renewable resources*), energi kelautan, dan jasa-jasa kelautan.

Potensi kelautan dan perikanan nusantara juga diakui oleh dunia. FAO, badan pengelolaan pangan dunia, menerbitkan laporan yang berjudul

The State of World Fisheries and Aquaculture pada Tahun 2020 dan menempatkan Indonesia sebagai posisi ketiga dalam pasar global untuk produk perikanan hasil tangkap dan budidaya perikanan. Laporan ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki sumber daya luar biasa untuk bersaing dengan produk ekspor pangan laut lainnya. Sayangnya, mayoritas produk kelautan dan perikanan yang diekspor memiliki nilai tambah minimum atau hanya berupa bahan mentah saja. Ekspor ini memang besar dan menarik, namun jika bahan mentah tersebut dapat diolah terlebih dahulu di dalam negeri kemudian diekspor, maka hasilnya akan semakin luar biasa.

Hal yang sama juga terjadi pada industri rumput laut. Laporan FAO yang sama menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi kedua dalam pasar global untuk urusan produk rumput laut. Namun sekali lagi, potensi sumber daya alam yang luar biasa jika tidak dikelola dengan optimal, maka tidak akan memberikan dampak perekonomian yang berkelanjutan. Rumput laut merupakan anugerah alam yang dapat diperbarui. Namun, jika potensi ekspor hanya berupa bahan mentah, maka nilai tambah untuk industri rumput laut nasional tidak akan bertambah.

Dua sisi mata uang memang membayangi potensi kelautan dan perikanan di Indonesia. Jika tidak mampu mengolah potensi dengan baik, maka kesejahteraan akan sulit untuk diwujudkan. Salah satu potensi kelautan dan perikanan lain adalah kesempatan lapangan pekerjaan yang begitu luas jika mampu dimanfaatkan. Menurut laporan yang dirilis oleh *United Nations Global Compact* (2019), sumber daya kelautan mampu menawarkan ragam aspek produktivitas mulai dari transportasi, pangan, energi, mineral, pengobatan, hingga pariwisata.

Kesempatan yang luar biasa itu tentunya diimbangi dengan tantangan yang tidak kalah berat. Salah satu tantangan terberat yang dihadapi adalah pola pikir masyarakat kelautan dan perikanan yang masih bersifat tradisional. Pendekatan tradisional ini membuat pemanfaatan sumber daya menjadi

sangat terbatas tanpa adanya arus pengolahan yang lebih bernilai. Hal ini dapat diistilahkan *melaut, tangkap, jual, melaut, tangkap, jual*. Repetisi ini menjadikan sumber daya perikanan hanya bagian dari eksploitasi, bukan eksplorasi jangka panjang.

Pendekatan tradisionalpun membuat masyarakat kelautan kita masih sangat bergantung dengan cuaca. Jika cuaca tidak bersahabat, maka nelayan tidak akan melaut. Jika nelayan tidak melaut, maka tidak dapat ikan. Jika tidak dapat ikan, maka tidak ada penghasilan. Lingkaran kerumitan ini membuat kesejahteraan nelayan menjadi salah satu kontributor garis kemiskinan nasional. Hal ini belum lagi ditambah dengan pendekatan kegiatan melaut yang bersifat berhutang. Pergi melaut dengan berhutang bahan bakar. Hasil melaut digunakan membayar hutang. Hal ini tentunya tidak akan pernah bisa diputus jika tidak ada inovasi yang luar biasa dalam rantai sumber daya perikanan dan kelautan Indonesia.

Sayangnya, masih banyak masyarakat umum maupun masyarakat kelautan dan perikanan yang berorientasi bahwa inovasi bagi sumber daya laut harus selalu bersifat rumit, kompleks, atau canggih. Inovasi tidak harus menggunakan teknologi canggih dan biaya yang mahal, namun yang paling penting dikemas dengan sederhana dan bermanfaat bagi para nelayan dan masyarakat pesisir lainnya. Hal paling penting berikutnya terkait inovasi ini adalah proses implementasi inovasi yang tidak boleh hanya sekali jalan saja atau istilahnya *one shot program* atau sekali tembak dan usai. Inovasi yang dilakukan harus berkelanjutan dan bersifat sistemik sehingga dapat dipastikan meningkatkan perbaikan kinerja pada seluruh aspek rantai nilai dunia perairan dan kelautan.

Salah satu upaya sederhana namun memiliki potensi manfaat berganda dalam pengembangan dunia inovasi sumber daya perairan dan kelautan adalah dengan pengarusutamaan peran satuan pendidikan kejuruan dan vokasi yang berada dalam pengelolaan Badan Riset dan Sumber Daya

Manusia Kelautan dan Perikanan. Salah satu upaya pengarusutamaan peran Politeknik adalah dengan memperkuat kembali implementasi tridharma perguruan tinggi melalui optimalisasi proses pembelajaran, penguatan penelitian, dan pemantapan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan vokasi memiliki peran untuk memberikan terobosan dengan melakukan penelitian terapan yang mudah diaplikasikan serta dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang disasar. Selain itu, terobosan yang dilakukanpun harus dapat menciptakan efisiensi biaya yang tinggi sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat khususnya masyarakat pesisir yang selama ini masih mengalami keterbatasan biaya dan modal.

Salah satu contoh penerapan inovasi siap guna dengan mengoptimalkan peran masyarakat perikanan yang dijalankan oleh Politeknik adalah dengan membentuk Program Kampung Ikan. Kampung ikan ini merupakan cikal bakal dari pergerakan ekonomi lokal yang berbasisan keunggulan potensi sumber daya perairannya untuk meningkatkan produktifitas perikanan sekaligus meningkatkan daya saing. Penamaan kampung ikan tentunya memiliki suatu harapan tersendiri. Penamaan ini terkait dengan peran aktif masyarakat untuk membentuk ketahanan pangan mandiri yang secara tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupannya di sektor perikanan.

Tentunya, masyarakat perikanan ataupun masyarakat pesisir tidak bekerja sendiri dalam membentuk kampung-kampung ikan. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan pendampingan dalam penerapan inovasi teknologi sehingga akan lebih memicu kantong-kantong produksi perikanan tangkap maupun budidaya dalam skema kampung-kampung ikan.

Jika seluruh sumber daya ini bergerak dengan roda inovasi yang diinisiasi oleh pendidikan vokasi dari Pusat Pendidikan Kelautan dan

Perikanan, maka kampung-kampung ikan ini diharapkan dapat menjadi titik mula terbentuknya ketercapaian kemandirian pangan, ketersediaan peluang kerja di desa-desa pesisir, peningkatan kualitas perekonomian, hingga pada akhirnya mendorong daya saing perairan dan kelautan Indonesia untuk bersaing dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) sebagai salah satu produsen utama produk perikanan dunia.

Demi mencapai hal tersebut, maka Kementerian Kelautan dan Perikanan bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas kampung-kampung ikan melalui upaya kolaborasi yang sinergis dengan program-program yang dijalankan di satuan pendidikan KP seperti penelitian terapan dan pengabdian masyarakat.

Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan

Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia. Kutipan tersebut merupakan petuah yang disampaikan oleh Nelson Mandela, salah satu tokoh dunia dari Afrika Selatan. Petuah Madiba (julukan Nelson Mandela) bukanlah isapan jempol belaka. Jika suatu bangsa ingin diangkat derajatnya, maka tingkatkanlah pengetahuan dan pendidikan masyarakatnya. Kita pun masih mengingat apa yang disampaikan oleh Kaisar Jepang ketika negara mereka dijatuhi bom atom oleh Sekutu. Kaisar Jepang meminta aparaturnya untuk melihat berapa jumlah guru yang masih hidup pada saat itu. Sekelumit cerita dunia tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal dasar yang menjadi hak azasi bagi seluruh manusia, termasuk juga bagi pelaku usaha kelautan dan perikanan di Indonesia.

Kerumitan lingkaran kemiskinan di dunia pesisir sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Semakin rumit maka semakin banyak pemain yang tidak beretika hadir di lokasi tersebut. Ketika pelaku usaha perikanan memiliki keturunan dan berharap mereka menjadi pengubah masa depan, alhasil,

mereka hanya mewarisi ilmu kelautan tradisional dan kemudian melanjutkan kemiskinan yang sudah dialami oleh orang tua mereka.

Melihat situasi ini, kehadiran pendidikan tentunya menjadi sinar cerah untuk sedikit demi sedikit memperbaiki wajah kelautan dan perikanan nusantara. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pun berujar bahwa masyarakat Indonesia terlalu lama memunggungi lautan. Oleh karena itu, sudah saatnya kita kembali menatap lautan dan menjadikan lautan sebagai aset progresif bangsa.

Upaya memberantas rantai kemiskinan dimulai dengan mendirikan sekolah berorientasi kelautan dan perikanan yang menginduk pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Secara ringkas, kini Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan khususnya Pusat Pendidikan KP membawahi satuan pendidikan setingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia. Seluruh satuan pendidikan kelautan dan perikanan ini memiliki misi yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha perikanan dan kelautan nasional dengan memberikan pendidikan kejuruan dan vokasi bebas biaya pada tingkat menengah dan tinggi sesuai bidang keahlian yang dipilih. Pada saat ini sebagian unit pendidikan tingkat menengah yaitu Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) mulai berbenah untuk menjadi pendidikan tinggi, sedangkan pada sisi pendidikan tinggi mulai berfokus kepada kompetensinya sebagai Politeknik. Saat ini, terdapat 23 satuan pendidikan mulai dari SUPM, Akademi Komunitas Kelautan dan Perikanan, Politeknik Diploma III dan IV yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Daftar program studi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Daftar Program Studi Program Diploma I, III dan IV

No	Nama Program Studi	Singkatan	Tingkat
1	Ekowisata Bahari	EWB	Diploma I

No	Nama Program Studi	Singkatan	Tingkat
2	Konservasi	KS	Diploma I
3	Teknik Penangkapan Ikan	TPI	Diploma III
4	Mekanisasi Perikanan	MP	Diploma III
5	Teknik Budidaya Perikanan	TBP	Diploma III
6	Teknik Pengolahan Produk Perikanan	TPPP	Diploma III
7	Agribisnis Perikanan	AGP	Diploma III
8	Teknik Penanganan Patologi Perikanan	TPPI	Diploma III
9	Teknik Kelautan	TKL	Diploma III
10	Perikanan Tangkap	PTK	Diploma III
11	Permesinan Kapal	PMK	Diploma III
12	Pengolahan Hasil Laut	PHL	Diploma III
13	Teknik Budidaya Ikan	BDI	Diploma III
14	Usaha Budidaya Ikan	UBDI	Diploma III
15	Teknologi Penangkapan Ikan	TPI	Diploma IV
16	Permesinan Perikanan	MP	Diploma IV
17	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	TPH	Diploma IV
18	Teknologi Akuakultur	TAK	Diploma IV
19	Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan	TPS	Diploma IV
20	Penyuluhan Perikanan	PP	Diploma IV

Pada tingkat pendidikan menengah kompetensi keahlian yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3. Daftar Kompetensi Keahlian SUPM

No	Nama Jurusan Keahlian	Singkatan	Tingkat
1	Nautika Kapal Penangkap Ikan	NKPI	SUPM
2	Teknika Kapal Penangkap Ikan	TKPI	SUPM
3	Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut	APAPL	SUPM
4	Agribisnis Perikanan Air Tawar	APAT	SUPM
5	Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	APHP	SUPM

Dalam perjalanannya, pendidikan vokasi berbasis praktik yang dijalankan oleh satuan pendidikan KP di seluruh Indonesia mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan daya saing produk kelautan dan perikanan. Untuk menunjang hal tersebut, Pusat Pendidikan KP

sebagai unit dibawah BRSDMKP memiliki inovasi untuk memperkuat pendidikan kejuruan dan vokasi ini dengan memberikan daya dorong baru melalui pola pikir pembelajaran kewirausahaan. Pusat Pendidikan KP merujuk kepada penelitian-penelitian ilmiah yang menyatakan bahwa kewirausahaan mampu menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi di berbagai negara melalui penumbuhan wirausaha baru. Wirausaha yang dihasilkan dari pendidikan kejuruan dan vokasi kelautan dan perikanan diharapkan menjadi aktor utama dalam mentransformasikan tantangan sumber daya kelautan dan perikanan yang belum optimal termanfaatkan menuju peluang ekonomi yang menjanjikan dalam kemas inovatif dan model bisnis yang berkelanjutan.

Upaya Pusat Pendidikan KP dalam menyisipkan pembelajaran kewirausahaan ini juga didorong dengan penerbitan Surat Keputusan Kepala BRSDMKP No 95/KEP-BRSDM/2020 tentang Pedoman Program Kewirausahaan pada Satuan Pendidikan Lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Surat keputusan ini berisi pedoman pelaksanaan program kewirausahaan dan penentuan indikator kinerja utama Pusat Pendidikan KP mengenai persentase jumlah lulusan yang menjadi wirausaha dari satuan pendidikan KP. Hal ini menunjukkan bahwa secara internal, Kementerian Kelautan dan Perikanan mendukung secara penuh penguatan kewirausahaan bagi pendidikan kejuruan dan vokasi di satuan pendidikan KP. Secara lebih jauh, merujuk pada dokumen internal Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Pusat Pendidikan KP, tercantum target lulusan satuan pendidikan KP yang melakukan rintisan wirausaha di bidang kelautan dan perikanan sebanyak 244 orang dari 23 satuan pendidikan KP di seluruh Indonesia. Informasi ini semakin menegaskan komitmen BRSDMKP dan Pusat Pendidikan KP dalam mendorong terciptanya lulusan pendidikan kejuruan dan vokasi yang merintis wirausaha.

BAB II

PUSAT PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Peran Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan

Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusat Pendidikan KP) merupakan unit eselon II di bawah Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pusat Pendidikan KP mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis, rencana, program, pelaksanaan, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pendidikan kelautan dan perikanan. Dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, Pusat Pendidikan KP mempunyai fungsi untuk menyiapkan kebijakan teknis, rencana dan pelaksanaan kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan.

Kebijakan teknis bidang penyelenggaraan pendidikan kelautan dan perikanan salah satunya adalah penerapan pembelajaran kewirausahaan, baik pada pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Jumlah wirausaha muda merupakan salah satu indikator untuk menjadi negara maju. Saat ini, jika suatu negara sudah memiliki jumlah wirausaha muda sebanyak 2% dari jumlah penduduk, baru bisa dikategorikan sebagai negara maju. Dalam bidang pendidikan, peningkatan jumlah wirausaha dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi dan kreativitas berwirausaha.

Saat ini salah satu usaha yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah memasukkan kegiatan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran/mata kuliah baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi lingkup Kementerian Kelautan dan

Perikanan. Dasar hukum pembelajaran kewirausahaan merupakan amanat Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku, diantaranya:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (3) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yg beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda , serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan, pasal 2 menyatakan pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kab/Kota;
3. Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha pasal 2 menyatakan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam mengggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Keputusan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 95/KEP-BRSDM/2020 tentang Pedoman Program Kewirausahaan pada Satuan Pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tantangan yang dihadapi pendidikan kejuruan dan vokasi adalah revolusi industri 4.0, sehingga satuan pendidikan KP dapat mentransformasikan ilmu dan teknologi kepada generasi muda melalui:

1. Perubahan pola pikir dan orientasi satuan pendidikan kelautan dan perikanan melalui program kewirausahaan dengan mengadopsi peluang

usaha kelautan dan perikanan dari peran sebagai konsumen menjadi produsen atau dari pengguna menjadi pencipta ide, pemikiran kreatif dan inovatif;

2. Penumbuhan jiwa, pola pikir dan kemampuan berwirausaha peserta didik agar mampu menghasilkan produk dan layanan bernilai tambah;
3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mendampingi peserta didik dalam mengembangkan usaha;
4. Pelaksanaan program kewirausahaan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang mampu dan memperkuat karakter, kompetensi dan keilmuan peserta didik;
5. Peningkatan kualitas program kewirausahaan dengan melakukan evaluasi secara berkala;
6. Pembentukan jejaring kerja sama dalam berkolaborasi antara lembaga pendidikan, dunia usaha dan dunia industri.

Program kewirausahaan dilaksanakan mulai dari semester 1 sampai dengan semester 6 bagi peserta didik pendidikan menengah dan Diploma III serta mulai dari semester 1 sampai dengan semester 8 bagi peserta didik Diploma IV. Rencana program kewirausahaan meliputi:

1. Semester 1, penumbuhan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan meningkatkan motivasi berwirausaha, pengenalan karakter wirasuaaha dan mengikuti kisah sukses wirausaha;
2. Semester 2, penciptaan ide usaha kreatif berbasis kelautan dan perikanan melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi pendidikan menengah dan intrakurikuler bagi pendidikan tinggi dengan melakukan pembuatan ide bisnis, studi lapang dan *prototyping*;
3. Semester 3, penyusunan proposal bisnis dan prototype produk/jasa melalui mata pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan bagi pendidikan menengah, mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis bagi program diploma III

- dan mata kuliah Kewirausahaan I bagi Diploma IV. Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi kasus, workshop, survey lapangan dan kompetisi kewirausahaan serta pameran di masing-masing satuan pendidikan;
4. Semester 4, evaluasi pelaksanaan proposal bisnis melalui kegiatan ekstrakurikuler (inkubasi bisnis), Praktik Lapangan, *workshop*, *coaching* dan *mentoring*;
 5. Semester 5, pengembangan bisnis pemula melalui kegiatan ekstrakurikuler (inkubasi bisnis), *coaching*, *mentoring*, magang, dan kompetisi kewirausahaan serta pameran nasional/di luar satuan pendidikan;
 6. Semester 6 Peningkatan skala bisnis melalui kegiatan ekstrakurikuler (inkubasi bisnis), Praktik Lapangan, *workshop*, *coaching* dan *mentoring*;
 7. Semester 7, pertumbuhan bisnis (1) melalui kegiatan ekstrakurikuler (inkubasi bisnis), *workshop*, *coaching* dan *mentoring*;
 8. Semester 8, pertumbuhan bisnis (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler (inkubasi bisnis), Praktik Akhir, *workshop*, *coaching* dan *mentoring*.

Selain program kewirausahaan terstruktur pada setiap semester, terdapat juga kebijakan tambahan terkait pelaksanaan program kewirausahaan diantaranya:

1. Pemenang kompetisi kewirausahaan pada semester III wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di semester IV sampai semester VI bagi pendidikan menengah dan Diploma III serta semester IV sampai semester VIII bagi Diploma IV;
2. Guru mata pelajaran dan dosen mata kuliah kewirausahaan wajib memberikan nilai tertinggi bagi kelompok pemenang kompetisi kewirausahaan;

3. Ketua kompetensi keahlian/program studi memberikan ruang bagi kelompok pemenang kompetisi kewirausahaan untuk praktik kerja lapang/praktik akhir dunia usaha yang relevan dengan bisnis kelompok kewirausahaan dan menjalankan bisnisnya.

Pengorganisasian kewirausahaan dilakukan secara terstruktur mulai dari pimpinan satuan pendidikan KP sampai ke peserta didik. Pimpinan satuan pendidikan memiliki koordinasi langsung dengan bidang akademik dan ketarunaan/bidang pengajaran dan kesiswaan, tim penilai internal, koordinator pusat pengembangan wirausaha, sekretaris, unit program, administrasi dan keuangan, unit pemasaran, promosi dan kerja sama, dan peserta didik yang tergabung dalam kelompok wirausaha. Sedangkan koordinasi secara tidak langsung melibatkan ketua kompetensi keahlian/program studi, tim penilai pusat, praktisi dan pembimbing kelompok wirausaha.

Lulusan Satuan Pendidikan Kelautan dan Perikanan

Lulusan satuan Pendidikan Kelautan dan perikanan harus memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan sebagaimana yang telah dipersyaratkan sesuai dengan peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 13/PER-BRSDM/2019 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan tinggi lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap adalah perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang

terkait pembelajaran. Standar kompetensi lulusan dalam dimensi sikap di bidang kewirausahaan yaitu mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

Pengetahuan adalah penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan/atau pengabdian msyarakat yang terkait pembelajaran. Standar kompetensi lulusan dalam dimensi pengetahuan di bidang kewirausahaan dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan dan program studi. Dimensi pengetahuan bidang kewirausahaan bagi lulusan diploma III berbeda dengan diploma IV, selain itu setiap program studi memiliki dimensi pengetahuan yang berbeda.

Keterampilan adalah kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran mencakup keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis Pendidikan tinggi. Keterampilan umum lulusan pendidikan kelautan dan perikanan di bidang kewirausahaan yaitu mampu membentuk peluang usaha pengolahan dan penyimpanan hasil perikanan menggunakan jaringan informasi/digital sesuai perkembangan teknologi informasi yang sedang berlangsung.

Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan khusus lulusan pendidikan kelautan dan perikanan di bidang kewirausahaan yaitu mampu menganalisis kelayakan usaha perikanan serta mampu mengaplikasikan konsep bisnis dan usaha perikanan pada minimal skala menengah.

Lulusan satuan pendidikan tinggi KP diharapkan menjadi wirausaha pemula di bidang kelautan dan perikanan. Wirausaha pemula adalah individu maupun kelompok usaha yang memiliki potensi dan peluang menjadi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dan/atau pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di berbagai bidang produktif. Upaya yang dilakukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan yaitu dengan program kewirausahaan. Program kewirausahaan dilakukan dengan menerapkan program ini pada kurikulum pendidikan melalui beberapa metode yaitu (1) melalui mata pelajaran/mata kuliah kewirausahaan dengan melihat potensi usaha yang ada di masing – masing daerah, (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler, (3) melalui praktek kerja lapang/praktek lapang dan (4) melalui kerja praktek akhir/praktek akhir.

Program kewirausahaan yang dilakukan pada SUPM menyesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh lulusan SUPM dengan merujuk pada KKNI level 2, yaitu mampu melaksanakan satu tugas spesifik dengan menggunakan alat dan informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu terukur, memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual pada bidang kerja yang spesifik. Target capaian program kewirausahaan pada level pendidikan menengah mencakup penumbuhan jiwa wirausaha, penciptaan ide usaha kreatif, penyusunan proposal bisnis dan prototype produk/jasa, evaluasi pelaksanaan proposal bisnis, pengembangan bisnis pemula serta peningkatan skala bisnis.

Program kewirausahaan yang dilakukan pada level pendidikan Diploma III menyesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh lulusan Diploma III dengan merujuk pada KKNI level 5, yaitu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode dan memformulasikan penyelesaian masalah secara prosedural.

Target capaian program kewirausahaan pada level Pendidikan Diploma III sama dengan pada SUPM.

Program kewirausahaan pada level pendidikan Diploma IV merujuk pada KKNI level 6, yaitu mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi. Selain itu, mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah secara prosedural.

Target capaian program kewirausahaan pada level pendidikan Diploma IV mencakup penumbuhan jiwa wirausaha, penciptaan ide kreatif, penyusunan proposal bisnis dan *prototype* produk/jasa, evaluasi pelaksanaan proposal bisnis, pengembangan bisnis pemula, peningkatan skala bisnis, serta pertumbuhan bisnis I dan pertumbuhan bisnis II.

BAB III

GAYA SATUAN PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Gaya atau dalam Bahasa Inggris lebih akrab dengan nama *style* adalah suatu pendekatan yang dipergunakan oleh seseorang atau suatu pihak dalam mengelola suatu aktivitas agar terbentuk perilaku yang diharapkan. Gaya setiap orang dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada situasi tertentu, interaksi individu dalam suatu komunitas atau organisasinya dapat membentuk gaya secara kolektif dalam menghadirkan suatu perilaku organisasi yang diharapkan.

Gaya ini pun juga berlaku dalam upaya satuan pendidikan KP dalam mengelola pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan saat ini merupakan arus utama yang menjadi harapan praktisi pendidikan maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga diharapkan terjadi dalam satuan pendidikan KP. Akan tetapi, dalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP tentunya memiliki variasi dalam hal peluang maupun tantangan, menyesuaikan dengan budaya lokal, kompetensi peserta didik, dukungan pimpinan, inovasi Puswira, level pendidikan, hingga antusiasme dari masing-masing satuan pendidikan KP. Ragam faktor ini tentunya menghadirkan gaya kolektif yang berbeda-beda dalam mengelola pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan KP, mulai dari SUPM, Politeknik Diploma III dan IV.

Tim penulis buku ini melakukan pendekatan kualitatif untuk merangkum pengetahuan dan pengalaman dari seluruh satuan pendidikan

KP. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mewawancarai secara daring satu persatu dari pelaksana kegiatan kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP. Pelaksana kegiatan ini merupakan tenaga pengajar yang bertanggung jawab menjadi Puswira. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sebuah transkrip dan dilakukan koding untuk memperoleh informasi berharga mengenai upaya yang dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan KP. Penyajian informasi di dalam bab ini didasarkan pada kategori yang muncul dalam respon-respon oleh para narasumber.

Adapun, tim penulis memiliki beberapa panduan pertanyaan untuk membantu tim penulis dalam menggali informasi yang dimiliki oleh pengelola Puswira di masing-masing satuan pendidikan KP. Panduan tersebut antara lain:

1. Tanggung jawab pengelolaan pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan KP;
2. Hubungan mata pelajaran dan mata kuliah kewirausahaan dengan mata pelajaran atau mata kuliah lainnya;
3. Peran Puswira dalam satuan pendidikan KP;
4. Strategi yang dilaksanakan dalam menjalankan Puswira;
5. Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan Puswira;
6. Usulan terhadap pengelolaan struktur Puswira dalam satuan pendidikan KP;
7. Dampak adanya pembelajaran kewirausahaan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik;
8. Dampak adanya pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi peserta didik.

Tanggung Jawab Pengelolaan Pendidikan Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP

Kegiatan kewirausahaan merupakan kegiatan yang telah dicanangkan oleh Kepala BRSDMKP dan merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) pelaksanaan kegiatan BRSDMKP. Keberhasilan program kewirausahaan kelautan dan perikanan merupakan tanggung jawab bersama baik Pusat Pendidikan KP selaku penanggung jawab kegiatan dalam bidang pendidikan di lingkup BRSDMKP serta seluruh civitas akademika di satuan pendidikan KP khususnya Direktur/Kepala Sekolah, guru/dosen, dan Puswira.

Merujuk kepada wawancara dengan para pengelola Puswira di setiap satuan pendidikan KP, pengelolaan pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang menantang dan belum pernah dihadapi sebelumnya. Hal ini sebenarnya disepakati oleh sebagian pengelola Puswira, namun titik berat utamanya adalah masih adanya kesulitan untuk menemukan titik singgung antara kewirausahaan dengan program studi yang sangat spesifik semisal Teknologi Penangkapan Ikan. Namun, diluar hal tersebut, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan KP adalah karena kewirausahaan belum menjadi arus utama dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan KP sehingga implementasi kewirausahaan masih sering bersifat pragmatis.

Beberapa harapan tersemat dalam wawancara salah satunya adalah mendapat dukungan dari setiap program studi/kompetensi keahlian sehingga kegiatan kewirausahaan dapat selaras dengan setiap kegiatan akademik formal yang direncanakan oleh pihak program studi. Diluar dukungan program studi/kompetensi keahlian, pengelolaan kegiatan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi lebih unggul ketika memperoleh dukungan dari pimpinan

satuan pendidikan KP. Pimpinan yang mungkin relevan dengan kegiatan kewirausahaan ini adalah Wakil Direktur Bidang Ketarunaan dan Alumni/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Jika kedua bagian ini dapat melakukan konsolidasi dan koordinasi, maka pengelolaan kegiatan kewirausahaan di satuan pendidikan KP dapat lebih terkoordinasi dengan optimal.

Terkait dengan tanggung jawab pengelolaan kegiatan kewirausahaan ini terdapat pula usulan untuk dapat mengkolaborasikan kegiatan kewirausahaan dengan kegiatan *Teaching Factory* (TEFA). Beberapa satuan pendidikan KP telah merintis hal tersebut, namun kegiatan tersebut belum diimplementasi secara menyeluruh. Namun, jika kerja sama ini dapat terjadi antara Puswira dan pengelola TEFA, aktivitas kewirausahaan yang dijalankan oleh satuan pendidikan KP dapat semakin efektif dan efisien.

Secara lebih sederhana dan strategis di luar permasalahan koordinasi dan kerja sama, salah satu harapan dari pengelola Puswira adalah adanya dukungan dari seluruh civitas akademika dalam meningkatkan keberhasilan program kewirausahaan demi mencapai IKU yang telah ditetapkan. Peran ini dapat ditentukan antara lain Direktur/Kepala Sekolah selaku pembuat kebijakan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, dosen/guru selaku pembimbing kegiatan kewirausahaan serta Puswira selaku fasilitator. Direktur/Kepala Sekolah dapat memberikan dukungan melalui pembuatan surat keputusan penunjukan pembimbing secara resmi agar dalam pelaksanaan kegiatan memiliki dasar yang kuat karena tidak semua dosen/guru menjadi pembimbing kelompok kewirausahaan atas kesediaan sendiri.

Peran Puswira dalam Satuan Pendidikan KP

Puswira adalah bagian yang memiliki tugas sebagai unit pelaksana program kewirausahaan di satuan pendidikan KP. Tugas Puswira secara umum yaitu mengkoordinir, memfasilitasi, memantau dan bertanggung jawab terhadap kegiatan kewirausahaan di lingkungan satuan pendidikan KP. Puswira terdiri dari Koordinator, Sekretaris, Unit Program Administrasi dan Keuangan, Unit Pemasaran, serta Promosi dan Kerja Sama. Pengurus Puswira merupakan orang-orang yang ditunjuk atau ditugaskan oleh Kepala Satuan Pendidikan melalui surat tugas atas dasar pengetahuan, pengalaman, maupun kompetensi yang dimiliki.

Kriteria pengurus Puswira berdasarkan Keputusan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP) Nomor 95/KEP-BRSDM/2019 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki minat dan pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan atau telah memiliki usaha/bisnis;
2. Bukan merupakan pejabat struktural;
3. Bukan merupakan Wakil Direktur/Wakil Kepala Sekolah
4. Bukan merupakan Ketua/Sekretaris program studi/program keahlian
5. Bukan merupakan Ketua/Sekretaris Unit Penunjang lain
6. Bukan merupakan pembimbing kelompok kewirausahaan.

Paparan diatas merupakan informasi administratif mengenai Puswira yang diperoleh melalui dokumen formal. Tim penulis kemudian melakukan wawancara secara lebih mendalam untuk memahami peran yang dilaksanakan oleh Puswira dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan di lingkungan satuan pendidikan KP. Hasil wawancara menunjukkan ada hal yang bersifat fakta yang telah dilaksanakan, maupun beberapa keinginan yang ingin diwujudkan melalui keberadaan Puswira.

Puswira Berperan Sebagai Lembaga Administratif

Keberadaan Puswira dalam struktur satuan pendidikan KP menuntut Puswira menjalankan kewajiban administratif. Hal ini menjadi salah satu tugas dasar yang penting dalam budaya birokrasi di lingkungan institusi pemerintahan. Jika tidak ada lembaga yang khusus mengelola administratif ini, maka segala hal terkait pencatatan, dokumentasi, dan pelaporan kegiatan menjadi terhambat. Beberapa aktivitas administratif yang dijalankan oleh Puswira antara lain:

1. Mengkoordinasi kegiatan kompetisi kewirausahaan internal dan persiapan menuju Festival Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan;
2. Berkomunikasi dengan pihak program studi/kompetensi keahlian untuk meningkatkan kualitas ide usaha yang dijalankan peserta didik;
3. Membuat surat keputusan penunjukan pembimbing;
4. Membangun komunikasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kewirausahaan seperti melakukan kontak dengan narasumber, juri, maupun pembimbing;
5. Menyelenggarakan proses pembimbingan sesuai arahan;
6. Mendokumentasikan kegiatan kewirausahaan;
7. Melaporkan kegiatan kewirausahaan.

Puswira Berperan Sebagai Pusat Inkubator Usaha

Inkubator usaha merupakan suatu tempat untuk menempa wirausaha agar usahanya semakin berkembang. Di dalam inkubator usaha disediakan berbagai macam layanan untuk mendukung pengembangan usaha, mulai dari akses pendanaan, akses pelatihan, dan konsultasi usaha. Pusat inkubator usaha merupakan bentuk ideal dari Puswira. Akan tetapi, perwujudan menuju sebuah pusat inkubator usaha yang akomodatif bagi usaha peserta didik, masih menjadi tantangan yang cukup besar.

Konsep mengenai pusat inkubator usaha ini disampaikan oleh beberapa narasumber yang memiliki pengalaman terkait dengan pengembangan usaha. Pendapat yang disampaikan menyatakan bahwa Puswira dapat berperan dengan lebih strategis jika mampu dijadikan sebagai inkubator usaha. Hal ini disampaikan karena inkubator usaha memiliki peran yang lebih komplit mulai dari tempat untuk membangun calon wirausaha baru, wadah konsultasi usaha jika ada yang ingin ditanyakan oleh peserta didik, wadah berdiskusi tentang pengembangan usaha, dan aktivitas lainnya. Menurut narasumber juga, peran ini tidak lepas dari masukan dari peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha masih sulit untuk mencari rekan diskusi maupun tempat untuk memperoleh pencerahan mengenai konsep usaha yang mereka rencanakan.

Puswira Berperan Sebagai Tempat Berlatih Aktivitas Kewirausahaan

Peran sebagai tempat berlatih aktivitas kewirausahaan sebenarnya menjadi bagian penting dari sebuah inkubator usaha. Namun, karena pendekatan yang digunakan dalam Puswira berbeda dengan inkubator usaha, maka Puswira hanya dapat melaksanakan sebagian aktivitas yang dijalankan oleh inkubator usaha, salah satunya tempat untuk berlatih aktivitas kewirausahaan.

Peran tempat berlatih kewirausahaan ini muncul dari beberapa narasumber yang menyampaikan bahwa aktivitas kewirausahaan lebih banyak diimplementasikan oleh peserta didik pada saat berinteraksi dengan Puswira dibandingkan pada saat pembelajaran formal di masing-masing program studi/kompetensi keahlian. Hal ini dirasa sesuai karena dalam pembelajaran kejuruan dan vokasi, baik tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, titik berat pembelajaran selalu berada pada area praktik kompetensi. Situasi ini tercermin dalam bobot rata-rata antara pembelajaran teori maupun

praktik yang rata-rata selalu berkisar di angka 30 berbanding dengan 70 dengan lebih banyak praktik.

Oleh karena itu, keberadaan Puswira menjadi sebuah inovasi struktural yang mampu digagas oleh Pusat Pendidikan KP untuk menaungi dahaga sebagian peserta didik yang memiliki energi lebih dan cita-cita menjadi seorang wirausaha. Keberadaan Puswira menjadi strategis karena dapat berperan sebagai tempat berlatih aktivitas kewirausahaan dari para peserta didik dan yang paling utama dapat membantu mengubah pola pikir dari peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif.

Puswira Berperan Sebagai Koordinator Kegiatan Kewirausahaan Internal dan Eksternal

Keberadaan suatu satuan pendidikan KP di suatu wilayah tentunya tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kemudahan akses dan lokasi pembelajaran. Keberadaan satuan pendidikan KP ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi *hub* atau penghubung antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berada di wilayah tersebut. Pemangku kepentingan di suatu wilayah antara lain pemerintah daerah, dinas-dinas teknis setempat, pemerintah kecamatan dan desa, institusi pendidikan lain, lembaga swadaya masyarakat, hingga masyarakat umum.

Dalam kaitannya dengan kegiatan kewirausahaan yang dikelola oleh Puswira, maka pemangku kepentingan yang umumnya berkorelasi dengan aktivitas Puswira di satuan pendidikan KP antara lain Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Dinas Kesehatan, dan dinas terkait lainnya. Melalui kerjasama ini, Puswira dapat memperoleh banyak manfaat antara lain kesempatan mengikuti pameran wirausaha dan bazaar di wilayah tersebut secara bebas biaya, memperoleh prioritas dalam pengurusan perizinan kesehatan untuk pangan, dan lainnya.

Puswira dapat mengambil peran ini karena memiliki keleluasaan yang lebih untuk bergerak dibandingkan sebagai program studi/kompetensi keahlian. Melalui konteks kewirausahaan, Puswira dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk kemudian dimanfaatkan agar dapat meningkatkan produktivitas peserta didik dalam menjalankan proyek wirausahanya.

Puswira Berperan Sebagai Pusat Informasi Pemasaran Produk

Peran lain yang tampak dalam wawancara dengan pengurus Puswira adalah harapan bahwa Puswira dapat berperan sebagai pusat informasi pemasaran produk milik peserta didik kepada masyarakat luas. Peran ini sebenarnya sudah dirintis dalam suatu realisasi yang nyata di beberapa satuan pendidikan KP seperti etalase usaha yang dimiliki oleh Politeknik AUP Jakarta, Politeknik KP Sidoarjo, dan beberapa satuan pendidikan KP lainnya.

Sayangnya, aktivitas Puswira sebagai pusat informasi belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Hal ini salah satunya terjadi karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Puswira dimana mayoritas pengurus Puswira merupakan tenaga pengajar aktif yang juga memiliki tanggung jawab secara akademik kepada satuan pendidikan KP. Selain itu, beberapa lokasi etalase usaha pun masih belum dioperasionalkan secara optimal dan belum memperoleh atensi strategis dari pimpinan satuan pendidikan KP untuk dapat didorong supaya lebih produktif melalui diskresi-diskresi yang kolaboratif.

Peran Puswira sebagai pusat informasi pemasaran produk ini muncul karena melihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan dan berlimpahnya ide-ide bisnis yang sudah diwujudkan dan sebagian sudah dalam mode siap dipasarkan. Jika dirujuk pada peserta kegiatan kewirausahaan di sebuah satuan pendidikan KP, setidaknya terdapat minimal 20 kelompok usaha berbagai bidang yang menampilkan produknya

secara nyata, mulai dari alat tangkap, olahan hasil perikanan, budidaya, dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya, Puswira dapat mengakomodasi peran pusat informasi produk ini supaya perasaan menjadi seorang wirausaha dapat benar-benar dieksekusi oleh peserta didik selagi menempuh pendidikan di satuan pendidikan KP.

Puswira Berperan Sebagai Perumus Kurikulum Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP

Puswira saat ini berperan pada sektor hilir dimana sebagian besar keputusan sudah diambil pada sisi hulu. Sebagai pelaksana tingkat hilir, tentunya Puswira memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam membina peserta didik dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan di lingkungan satuan pendidikan KP. Saat ini, sebenarnya aktivitas perumusan kurikulum kewirausahaan terutama pada tingkat Pusat Pendidikan KP telah mulai melibatkan Puswira. Salah satu pelibatannya antara lain dalam penyusunan Pedoman Kegiatan Kewirausahaan di lingkup Satuan Pendidikan KP. Setiap perwakilan Puswira diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait usulan yang dipersiapkan oleh Pusat Pendidikan KP.

Hal yang mungkin dapat dikembangkan lebih tajam adalah pelibatan Puswira dalam perumusan kurikulum kewirausahaan di tingkat satuan pendidikan KP. Setiap satuan pendidikan KP tentunya memiliki ragam program studi/kompetensi keahlian yang bervariasi. Oleh karena itu, Puswira melalui pengalaman yang dimiliki dapat mendukung dan mengurangi beban pengelola program studi/kompetensi keahlian dalam menyisipkan konten kewirausahaan dalam pelaksanaan kurikulum di masing-masing program studi/kompetensi keahlian. Secara lebih teknis, Puswira dapat diberikan kesempatan untuk memformulasikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) kewirausahaan sehingga metode, konten, dan aktivitas yang dijalankan dapat

lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai program studi/kompetensi keahlian maupun nilai-nilai kewirausahaan yang ada.

Dampak Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Peserta Didik

Sebagai sebuah program terobosan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran di satuan pendidikan KP, program kewirausahaan merupakan program yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mengubah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Selama hampir tiga tahun penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan di lingkungan satuan pendidikan KP, para narasumber yang telah berkontribusi aktif dalam kegiatan di Puswira, menyampaikan beberapa catatan positif mengenai dampak yang dihasilkan dari pembelajaran kewirausahaan.

Pengetahuan Mengenai Pembuatan Proposal Usaha

Selama ini, peserta didik di satuan pendidikan KP terbiasa membuat laporan ilmiah yang terkait dengan penugasan teknis dari masing-masing program studi yang ditempuhnya. Akan tetapi, ketika mempelajari kewirausahaan dan salah satu persyaratannya adalah membuat proposal usaha, maka peserta didik menjadi lebih tertantang untuk menghadirkan sebuah proposal usaha yang sama sekali berbeda dengan konsep laporan ilmiah. Walaupun pada awal pelaksanaan kegiatan kewirausahaan hampir seluruh proposal masih memiliki aroma laporan ilmiah yang kental, namun seiring berjalannya waktu dan pengalaman, sebagian besar peserta didik mulai dapat mengidentifikasi isu komersialisasi dalam konsep proposal usaha yang dibuat serta mulai mengindikasikan adanya keselerasan dalam paparan yang disampaikan.

Perubahan Pola Pikir Wirausaha

Perubahan pola pikir wirausaha merupakan salah satu dampak strategis yang dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di satuan pendidikan KP. Perubahan pola pikir ini dapat menjadi lokomotif dalam perubahan perilaku yang akan dialami oleh para peserta didik. Perubahan pola pikir juga akan menuntun peserta didik untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mencari solusi untuk suatu permasalahan dan tidak hanya terpaku pada solusi dasar yang sangat umum.

Walaupun belum seluruh peserta didik mengalami perubahan pola pikir, setidaknya kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui pembuatan proposal usaha, presentasi proposal, hingga penjurian, telah menempa peserta didik dan memberikan mereka eksposur luar biasa mengenai dunia kewirausahaan yang dinamis dan penuh keragaman. Diharapkan, pasca lulus dari Satuan Pendidikan KP, pola pikir kewirausahaan ini dapat melengkapi kompetensi lain yang telah dimiliki oleh para peserta didik selama menempuh pendidikan di satuan pendidikan KP.

Keberanian dalam Memulai Usaha

Salah satu fenomena yang timbul dampak dari aktivitas kewirausahaan ini adalah munculnya sikap-sikap peserta didik yang selama ini tidak diduga oleh dosen/guru pembimbing maupun pengelola Puswira. Salah satu sikap yang muncul adalah keberanian dalam memulai usaha. Keberanian ini tentunya berbeda dengan keberanian dalam melawan musuh, atau menghadapi hewan liar dan sejenisnya. Namun, keberanian dalam memulai usaha sesungguhnya jauh lebih berat karena hal tersebut umumnya melawan kepribadian maupun kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Keberanian ini tercermin dari keinginan peserta didik untuk mencoba sesuatu hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya, mulai dari memasak makanan untuk orang lain, membuat suatu alat, maupun mendesain suatu

produk dan kemudian mereka harus menjualnya. Tantangan keberanian ini muncul pada saat peserta didik harus melakukan aktivitas penjualan. Bahkan salah satu narasumber menyampaikan suatu informasi bahwa terdapat sejumlah kecil peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka lebih nyaman latihan baris berbaris atau kegiatan disiplin lainnya selama satu hari penuh dibandingkan harus melakukan penjualan dan menawarkan produk kepada konsumen di suatu bazaar walau untuk satu jam saja.

Tentunya, fenomena ini sangat menarik dan mengindikasikan hal yang positif. Peserta didik harus diajak untuk keluar dari zona nyaman untuk melakukan sesuatu hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kegiatan kewirausahaan sejatinya memang bukan hanya melakukan penjualan. Namun, dengan aktivitas penjualan, peserta didik dapat dilatih berbagai macam hal mulai dari keberanian menyampaikan pendapat, berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyusun rencana cadangan jika rencana utama tidak berhasilnya. Pelatihan ini pastinya akan sangat dibutuhkan oleh seluruh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dan juga dibutuhkan diseluruh program studi yang menaunginya.

Peserta Didik Belajar Kerjasama dalam Kelompok

Salah satu sikap yang menonjol dalam perubahan yang dirasakan setelah pembelajaran kewirausahaan adalah kemampuan bekerja sama yang meningkat diantara peserta didik. Walaupun dalam sebagian kesempatan presentasi maupun festival kewirausahaan masih terasa dominasi oleh sebagian peserta didik yang lebih komunikatif, namun dalam aktivitas di belakang layar seperti persiapan produk, proses produksi, persiapan materi pemasaran, dan lainnya, hal tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran kewirausahaan ini tentunya tidak lepas dari bibit sikap yang telah ditempa dalam pembelajaran kejuruan dan vokasi serta kedisiplinan di masing-masing satuan pendidikan

KP. Akan tetapi, melalui pembelajaran kewirausahaan, para peserta didik dapat lebih meningkatkan manfaat dari nilai kerja sama yang telah dipelajari sebelumnya, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami saat menjalankan proyek wirausaha.

Peserta Didik Belajar Menjadi Lebih Komunikatif

Salah satu hal yang dituntut dalam pembelajaran kewirausahaan adalah keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, terutama pada saat presentasi dan festival kewirausahaan. Setiap kelompok diwajibkan menyampaikan konsep dan idenya dalam suatu presentasi yang menarik. Selama ini, peserta didik terbiasa dengan suasana presentasi yang bernuansa satu arah. Namun, dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, kemampuan komunikasi peserta didik diarahkan untuk lebih komunikatif dalam meyakinkan, mempengaruhi, hingga memastikan bahwa ide usahanya tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Narasumber dalam wawancara ini juga menyadari bahwa kemampuan komunikasi yang sudah berjalan saat ini sudah baik, namun belum maksimal. Hal ini yang menjadi tugas bersama dari seluruh civitas akademika di satuan pendidikan KP untuk mendorong kemampuan komunikasi peserta didik supaya makin baik lagi agar dapat memperkuat kepercayaan diri dan keyakinan dari masing-masing peserta didik untuk bekal saat lulus dari Satuan Pendidikan KP.

Peserta Didik Menjadi Lebih Percaya Diri dan Bersemangat

Kesan tegas dan kaku sangat terasa jika baru pertama kali berkenalan dan berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan KP. Kesan ini memang timbul karena pembelajaran disiplin dan tegas yang menjadi roh dari pembelajaran kejuruan dan vokasi di satuan pendidikan KP karena ragamnya lokasi asal hingga latar belakang dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan dengan konsep semi militer dirasa sesuai

untuk membentuk sikap disiplin dari para peserta didik. Sikap ini pun juga tercermin dalam kepercayaan diri dari masing-masing peserta didik ketika diajak untuk berinteraksi dalam berbagai hal.

Pada sisi lain, ternyata pembelajaran kewirausahaan turut mampu meningkatkan kualitas kepercayaan diri dan semangat dari peserta didik yang ada. Pembelajaran kewirausahaan tentunya sangat terbantu dengan modal dasar kedisiplinan yang sudah dipupuk melalui pembelajaran semi militer yang dilakukan. Akan tetapi, konteks kepercayaan diri yang muncul dan bertambah berbeda dimensinya dengan kepercayaan diri dalam ranah kedisiplinan. Para peserta didik dibentuk untuk memiliki keyakinan atas pernyataan dan jawaban yang disampaikan untuk mendukung ide yang mereka tuangkan dalam proposal usaha. Kepercayaan ini dapat tumbuh karena pembelajaran kewirausahaan menuntut peserta didik untuk berpikir terstruktur dalam kerangka ilmiah sehingga jawaban atau respon yang disampaikan selalu memiliki rasionalitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dampaknya, kepercayaan diri ini pun memupuk semangat yang juga semakin bertumbuh. Semangat ini muncul dari potensi usaha yang dijalankan sekaligus para peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari sesuatu secara lebih praktikal dan memiliki potensi yang menguntungkan.

Peserta Didik Menjadi Lebih Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan inovasi merupakan suatu dampak mutlak yang harus terjadi dalam proses pembelajaran. Kedua kata emas dalam kewirausahaan tersebut pun juga terwujud dalam diri para peserta didik di satuan pendidikan KP. Walaupun mungkin belum dapat mewujudkan ide-ide yang penuh terobosan dan berdampak global, namun ide-ide yang dimunculkan dalam berbagai konteks bidang kelautan dan perikanan telah menunjukkan adanya suatu kekhasan maupun nilai tambah dari produk atau layanan yang selama ini sudah tersedia.

Memupuk kreativitas dan inovasi tidaklah mudah. Apalagi dalam situasi pembelajaran yang penuh dengan kedisiplinan dan peraturan terikat. Namun, keluwesan serta kreativitas dari pengelola Puswira mampu mendorong kreasi dan inovasi dari para peserta didik melalui proposal usaha yang diajukan. Proposal usaha ini pun juga tidak serta merta tersedia dalam waktu yang singkat. Puswira bersama guru/dosen pembimbing dengan telaten menjadi mitra diskusi dan juga mendorong peserta didik untuk mencapai target yang diharapkan.

Peserta Didik Menjadi Lebih Bertanggungjawab

Salah satu yang juga menonjol dalam dampak pembelajaran kewirausahaan adalah rasa tanggung jawab dari para peserta didik. Rasa tanggung jawab ini tercermin dari keseriusan peserta didik dalam mempersiapkan proposal usaha sekaligus purwarupa dari ide usaha yang diusulkan. Kemudian, tidak sedikit juga kelompok kewirausahaan yang berani mengambil risiko untuk memulai langkah pemasaran dan penjualan. Tentunya hal ini mengindikasikan para peserta didik berani untuk mengambil tanggung jawab atas tugas maupun proyek yang diamanatkan kepada mereka.

Peserta Didik Menjadi Lebih Jeli Melihat Peluang

Kejelian melihat peluang merupakan salah satu karakteristik dasar dari seorang wirausaha. Karakter ini bukanlah sebuah mukjizat dari Tuhan, melainkan dapat dilatih melalui pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur, berkomitmen, dan berkelanjutan. Selama setidaknya tiga tahun terakhir, melalui stimulasi yang dirintis oleh Pusat Pendidikan KP bersama Puswira di masing-masing satuan pendidikan KP, kejelian melihat peluang mulai tumbuh bersemi. Hal ini dapat dilihat dari keragaman ide bisnis yang muncul setiap tahunnya dari berbagai program studi yang tersedia. Walaupun secara praktik masih dapat ditemui ide bisnis yang dirasa biasa saja, namun secara mayoritas,

ide-ide bisnis yang muncul merupakan ide bisnis yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di pasar.

Peserta Didik Memahami Fungsi Media Sosial untuk Usaha

Media sosial memang sudah menyelimuti hampir seluruh generasi di Indonesia, tidak terkecuali dengan peserta didik di satuan pendidikan KP. Namun, selama ini mereka hanya mempergunakan media sosial untuk kebutuhan personal dan sosialisasi saja tanpa mengetahui pemanfaatan lain dari media sosial. Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik dituntut untuk mengusahakan pemasaran dan penjualan melalui berbagai macam kanal, salah satunya media sosial. Apalagi, pada saat pandemi, kanal yang paling mudah untuk diakses adalah kanal digital. Hal ini semakin mendukung kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk keperluan sosial, melainkan juga untuk kepentingan bisnis.

Peserta Didik Menjadi Lebih Termotivasi

Salah satu dampak yang paling dirasakan dari pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik adalah rasa motivasi yang bertumbuh. Walaupun tidak secara mayoritas, namun sebagian peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan serasa memperoleh sarana untuk menuangkan semangat dan energi untuk menjalankan proyek wirausaha yang sejalan dengan keinginannya. Hal ini tentunya menjadi situasi yang sangat positif bagi semangat belajar peserta didik untuk dapat belajar lebih optimal agar dapat memiliki prestasi yang selaras antara pembelajaran kejuruan dan vokasi akademik dengan pembelajaran kewirausahaan.

Selain itu, pembelajaran kewirausahaan mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha. Motivasi ini akan semakin meningkat setelah kelompok wirausaha melihat pesaing dalam ajang kompetisi. Peserta didik termotivasi untuk memperbaiki kualitas produk. Motivasi peserta didik dapat

terlihat dari meningkatnya jumlah kelompok yang berpartisipasi. Faktor lain yang mampu meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik yaitu adanya hadiah bagi kelompok yang memenangkan kompetisi kewirausahaan.

Peserta Didik Memahami Kemampuan Berpikir Perencanaan yang Terstruktur

Pembuatan proposal usaha merupakan salah satu dampak positif yang dialami oleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran kewirausahaan. Akan tetapi, hal yang paling penting yang dapat diidentifikasi adalah kemampuan berpikir perencanaan yang lebih terstruktur. Kemampuan perencanaan terstruktur ini dapat diperoleh karena secara dalam mengembangkan usaha, setiap peserta dan kelompoknya mengikuti suatu alur pikir sebelum mampu menjual produk ke konsumen.

Kelompok akan melakukan penelitian peluang, ideasi konsep, perwujudan purwarupa, penyesuaian teknis, pembuatan strategi bersaing, penyusunan rencana fungsional, pembuatan media promosi dan penjualan, hingga turun langsung ke lapangan. Proses terstruktur tersebut merupakan kerangka berharga yang dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik untuk merancang bisnis yang lebih hebat ketika lulus dari satuan pendidikan KP.

Peserta Didik Memahami Fungsi-fungsi Manajemen

Salah satu unsur inti dalam konsep bisnis adalah implementasi empat fungsi manajemen, yaitu pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan. Keilmuan ini sangat jarang diajarkan di luar sekolah bisnis dan manajemen. Jikalau materi tersebut diajarkan, umumnya materi yang ada tidak akan terintegrasi dan saling terkait. Mata kuliah ataupun mata pelajaran yang ada akan terpisah dan sulit untuk mencari konektivitasnya.

Melalui pembelajaran kewirausahaan, keempat fungsi manajemen ini dapat menjadi lebih terintegrasi dan komprehensif untuk dipelajari dan juga langsung dipraktikkan. Kegiatan ini tentunya mendorong peserta didik dapat lebih cepat memahami satu persatu fungsi manajemen tersebut dan juga keterkaitannya dalam mendukung berjalannya sebuah usaha. Walaupun belum keseluruhan komponen peserta didik memahami fungsi manajemen secara manunggal, namun pengetahuan dasar tentang keterkaitan fungsi ini sudah merupakan aset berharga yang dimiliki oleh para peserta didik untuk bekal mereka di masa depan.

Tantangan Pengelolaan Puswira

Puswira dalam menjalankan tugasnya bukan tanpa tantangan dan hambatan. Namun, tantangan dan hambatan ini merupakan hal yang wajar dan masih dapat dikelola dengan baik. Tantangan pengelolaan Puswira diantaranya adalah:

- 1) Mewujudkan sinergi yang konstruktif antara pembelajaran di kompetensi keahlian/program studi dengan pembelajaran kewirausahaan serta aktivitas kewirausahaan;
- 2) Ketersediaan waktu untuk mengelola aktivitas pembimbingan proyek kewirausahaan;
- 3) Antusiasme dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan;
- 4) Ekosistem yang kurang mendukung dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha semisal perizinan dari Dinas Kesehatan dan sejenisnya; dan
- 5) Kapasitas dan kompetensi peserta didik yang beragam dari berbagai satuan pendidikan KP di seluruh Indonesia.

BAB IV

KRISTALISASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN

Kristalisasi merupakan suatu proses pembentukan bahan padat yang dihasilkan dari proses pengendapan bahan lainnya terutama gas. Kristalisasi membuat suatu benda menjadi lebih padat dan kokoh dibandingkan sebelumnya. Pada konteks pembelajaran kewirausahaan pada satuan pendidikan KP, kristalisasi merujuk kepada upaya membangun pondasi dasar untuk pembelajaran kejuruan dan vokasi yang jauh lebih kokoh melalui penyertaan ilmu kewirausahaan.

Kewirausahaan sebenarnya bukan merupakan pengetahuan baru bagi dunia kejuruan maupun vokasi. Namun, kewirausahaan belum memiliki bentuk nyata untuk berkontribusi dalam dunia kejuruan dan vokasi. Menurut beberapa penelitian, jumlah artikel ilmiah yang membahas antara kewirausahaan dan vokasi belum terlalu banyak. Namun, sebenarnya implementasi dari kewirausahaan dan vokasi dapat dikatakan hidup berdampingan. Keterkaitan ini muncul dari konsep praktik yang membedakan antara vokasi dan pembelajaran arus umum. Kewirausahaanpun demikian. Kewirausahaan bukanlah ilmu perhitungan ataupun hafalan, namun merupakan ilmu keberanian untuk mengambil risiko melalui suatu praktik ide secara nyata di realita.

Merujuk kepada hal tersebut, upaya Pusat Pendidikan KP untuk melakukan internalisasi pembelajaran kewirausahaan kedalam kurikulum kejuruan dan vokasi yang dijalankan di satuan pendidikan KP merupakan terobosan yang luar biasa. Walaupun pada awalnya, proses pembelajaran kewirausahaan masih membutuhkan adaptasi dan penyesuaian terhadap

kebijakan kurikulum yang sudah berjalan, kolaborasi yang baik antara Pusat Pendidikan KP dengan masing-masing satuan pendidikan KP mampu mendorong aktivitas kewirausahaan hingga dua kali penyelenggaraan festival kewirausahaan secara nasional.

Kristalisasi pendidikan kewirausahaan di bidang kelautan dan perikanan ini dapat hadir karena beberapa strategi yang dirumuskan baik oleh Pusat Pendidikan KP maupun masing-masing satuan pendidikan KP. Pada Bab ini, secara khusus akan dibahas strategi yang selama ini dilaksanakan untuk mendukung kebijakan pembelajaran kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP. Strategi ini dapat bersifat formal maupun informal. Akan tetapi, hal yang paling penting adalah strategi ini dapat dijadikan sebagai sebuah inspirasi untuk meningkatkan penyerapan model pembelajaran kewirausahaan di masing-masing satuan pendidikan KP.

Pemahaman Kolektif Tentang Makna Kewirausahaan

Hal paling fundamental yang perlu disepakati untuk mencapai kristalisasi pembelajaran kewirausahaan di satuan pendidikan KP adalah memiliki pemahaman kolektif tentang makna kewirausahaan. Pemahaman kolektif memiliki arti bahwa setiap pemangku kepentingan di satuan pendidikan KP mulai dari pimpinan, guru, dosen, hingga peserta didik memiliki definisi operasional yang sama terhadap apa itu kewirausahaan.

Pemahaman makna kewirausahaan ini diperlukan karena sebagian besar masyarakat umum dan komunitas akademik masih memperdebatkan sejauh mana lingkup makna kewirausahaan itu. Sebagian besar opini lebih cenderung untuk secara pragmatis mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah aktivitas bisnis. Definisi ini mengakibatkan munculnya area pemahaman yang menjadi relatif sempit, yaitu kewirausahaan dimaknai sebagai sebuah proyek bisnis. Dampaknya, dalam satuan pendidikan KP, beberapa kompetensi keahlian/program studi memiliki tantangan dalam hal

penyesuaian antara capaian lulusan di masing-masing kompetensi keahlian/program studi dengan luaran dari program kewirausahaan. Misalkan saja program studi penyuluhan perikanan dapat mengemukakan pendapat sebagai berikut ”*apakah nanti akan membuat bisnis penyuluhan jika belajar kewirausahaan?*”, atau bidang nautika dan teknika yang mungkin saja bertanya “*jika akan menjadi kapten kapal atau ABK bagaimana peran kewirausahaan?*”

Pertanyaan tersebut merupakan hal yang sangat rasional mengingat pemahaman yang diterima sangat pragmatis, yaitu kewirausahaan adalah berbisnis. Hal ini membuat seluruh pemangku kepentingan memiliki orientasi seragam terkait luaran program kewirausahaan yaitu berbisnis. Akan tetapi, menurut literatur kewirausahaan yang lebih mendalam, kewirausahaan tidak diidentifikasi sebagai sebuah bisnis, melainkan sebuah aktivitas kegiatan yang mengutamakan pola pikir kebaruan dalam mengatasi suatu masalah dengan pendekatan dan terobosan yang baru dan bernilai tambah. Jika kutipan definisi kewirausahaan ini yang dipergunakan, maka makna kewirausahaan akan menjadi lebih luas. Kewirausahaan akan didefinisikan sebagai jiwa, tidak hanya aktivitas. Jika kewirausahaan sudah diidentifikasi sebagai jiwa pembaharu, maka seluruh kompetensi keahlian dan program studi tentunya sangat membutuhkan kewirausahaan di masing-masing profil lulusannya.

Misalkan saja seorang lulusan penyuluhan perikanan yang berjiwa kewirausahaan maka lulusan tersebut akan mengidentifikasi cara kreatif dalam melakukan penyuluhan untuk memastikan konten dan informasi yang disampaikan dapat tepat pada sasaran. Penyuluh tersebutpun akan menyusun beberapa strategi jika rencana awal mengalami kesulitan. Situasi tersebut merupakan penggambaran dari manfaat kewirausahaan secara sederhana dalam profil seorang lulusan penyuluhan perikanan.

Misalkan dengan contoh lain, program studi Teknik Penangkapan Ikan. Jika berpikir kewirausahaan secara sempit, maka lulusan program studi ini akan berpikir membuat alat tangkap ikan dengan versi lain. Namun, hal

tersebut hanya akan membuat pasar semakin terfragmentasi dengan inovasi horizontal dan memunculkan produk-produk sejenis hanya dengan nama-nama yang lebih kekinian. Jika program studi ini mengadaptasi kewirausahaan sebagai jiwa, maka bisa saja solusi yang dimunculkan adalah membangun komunitas nelayan penangkap ikan, membuat solusi bagaimana hasil tangkapan tetap segar dan bernilai tinggi dan sejenisnya. Dengan belajar kewirausahaan, seorang lulusan program studi Teknik Penangkapan Ikan akan memiliki mata elang yang lebih luas dengan kemampuan berkolaborasi dengan program studi lain maupun mengidentifikasi peluang lain yang menjadi sektor dukung dari penangkapan itu sendiri.

Jika komitmen akan pemahaman kolektif kewirausahaan sudah disepakati, maka setengah perencanaan program kewirausahaan sudah selesai. Melalui pemahaman kolektif kewirausahaan sebagai jiwa dan tidak hanya berbisnis saja akan mengubah orientasi pimpinan satuan pendidikan KP dan pemangku kepentingan lainnya. Pembuatan proyek bisnis sebagai bentuk praktik program kewirausahaan akan dilihat sebagai upaya proses melatihkan segala pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter dari masing-masing peserta didik untuk mencapai profil lulusan yang ditetapkan.

Kesuksesan program kewirausahaan pun nantinya tidak akan dilihat hanya dari angka penjualan saja. Kelompok terbaik belum tentu berasal dari kelompok dengan nilai penjualan dan keuntungan tertinggi, dan kelompok terendah belum tentu juga berasal dari kelompok dengan nilai kerugian terbesar. Kelompok terbaik adalah kelompok yang mampu mendesain perencanaan dengan baik, menyesuaikan ketika terjadi adaptasi, dan mempelajari pengalaman jika menemui kesulitan. Kelompok terbaik adalah kelompok yang memahami mengapa kelompok usaha yang dijalankan mampu meraih untung dan mampu mengidentifikasi situasi mengapa mereka mengalami kerugian. Situasi ini akan menciptakan residu pengetahuan dan

keterampilan yang nantinya akan berkontribusi terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik yang lebih tangguh dan kreatif.

Membangun Formalisasi Dukungan Pimpinan Satuan Pendidikan KP

Restu pimpinan satuan pendidikan KP dalam hal ini pada level Direktur di tingkat Politeknik atau Kepala Sekolah di tingkat SUPM, merupakan hal yang perlu diformalisasi dengan baik. Restu ini merupakan perwujudan nyata akan komitmen pimpinan dalam mendorong aktivitas pembelajaran kewirausahaan yang lebih intensif. Restu ini juga menjadi energi dalam implementasi strategi di sisi akademik maupun anggaran, sehingga program-program yang sudah dipersiapkan oleh Puswira dan tim penggerak kewirausahaan dapat berjalan dengan optimal. Restu pimpinan juga dapat dipergunakan sebagai paspor dukungan yang perlu dilakukan oleh ketua kompetensi keahlian maupun ketua program studi untuk mendukung semua aktivitas pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan.

Alternatif tindakan nyata yang dapat dirintis untuk memupuk dukungan pimpinan satuan pendidikan KP antara lain mendorong Sekretaris Program Studi (Sekprodi) di level Politeknik atau perwakilan kompetensi keahlian untuk menempati posisi *ex-officio* di struktur Puswira. Posisi *ex-officio* mengandung arti bahwa pimpinan bersangkutan tetap memegang jabatan utama di kompetensi keahlian ataupun program studi, namun juga memiliki jabatan di Puswira. Hal ini diharapkan dapat memudahkan arus komunikasi dan koordinasi antara Puswira dengan pimpinan kompetensi keahlian maupun program studi.

Tindakan selanjutnya yang dapat diusulkan dalam konteks memiliki restu pimpinan adalah pengusulan insentif bagi pelaksana kegiatan kewirausahaan di satuan pendidikan KP mulai dari pengelola Puswira dan tim dosen atau guru pembimbing. Insentif dalam konteks usulan ini bukanlah hanya insentif yang bersifat finansial, melainkan insentif non-finansial.

Beberapa insentif non-finansial yang dapat diusulkan bagi pengelola Puswira antara lain pertimbangan kegiatan pembimbingan kewirausahaan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, kemudahan dalam memperoleh pelatihan eksternal terkait kegiatan kewirausahaan, maupun kemudahan dalam perolehan hibah bagi penelitian yang terkait dengan aktivitas pembimbingan kewirausahaan. Walaupun insentif dirasa tidak terlalu besar secara finansial, namun fasilitas ini dapat membantu pengelola Puswira dan dosen hingga guru pembimbing untuk melaksanakan tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi secara lebih efisien dan efektif.

Komunikasi Intensif dengan Divisi Akademik dan Ketarunaan

Selama ini Puswira berada di bawah pengelolaan bagian ketarunaan baik di level Politeknik maupun kesiswaan di SUPM. Hal ini sebenarnya sudah sangat baik karena aktivitas kewirausahaan memiliki dosis praktik yang intensif dan berkaitan erat dengan aktivitas ketarunaan. Akan tetapi, sebagian besar porsi kegiatan kewirausahaan juga mengandung dosis akademik yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebijaksanaan pimpinan satuan pendidikan KP diperlukan untuk menyeimbangkan aktivitas akademik dan ketarunaan dalam program kewirausahaan yang akan dilakukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membangun komunikasi yang intensif antara pihak akademik dan kesiswaan/ketarunaan dengan dijumpai oleh pengelola Puswira. Komunikasi ini tentunya menjadi langkah awal untuk implementasi hal yang lebih strategis terkait penganggaran, rencana pembelajaran kewirausahaan, maupun aktivitas praktik kewirausahaan dari peserta didik.

Menempatkan Puswira Sebagai Unit Strategis yang Dinamis

Peran Puswira dalam sebuah perguruan tinggi di luar satuan pendidikan KP merupakan peran yang sangat strategis dan dinamis. Puswira atau lazim diluar disebut dengan *Entrepreneurship Center*, *Entrepreneurship*

Development Center ataupun Pusat Pengembangan Kewirausahaan merupakan unit yang sigap dalam mengidentifikasi peluang internal dan eksternal dan kemudian mengolahnya menjadi kegiatan kewirausahaan bermutu bagi para peserta didiknya. Merujuk pada hal tersebut, maka disarankan Puswira juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam hal pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di satuan pendidikan KP.

Peran awal yang dibutuhkan adalah penyusunan rencana pembelajaran semester bagi mata pelajaran ataupun mata kuliah kewirausahaan. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kewirausahaan ini penting untuk menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sekaligus pemetaan persinggungan konsep, konten, dan metode dengan mata pelajaran atau mata kuliah lain yang ada di SUPM maupun Politeknik. Hal ini perlu disadari karena sebenarnya sebagian konten-konten kewirausahaan sudah tersebar di berbagai mata pelajaran dan mata kuliah yang ada di SUPM maupun Politeknik. Topik terkait dengan analisis usaha, pemasaran usaha, dan sejenisnya merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang pastinya mengandung unsur kewirausahaan. Oleh karena itu dengan pengusulan peran Puswira menjadi penyusun RPS Kewirausahaan, hal ini dapat menjadi lebih tersentralisasi dan mencegah terjadinya perulangan konsep dan materi pembelajaran.

Peran berikutnya yang dapat dibebankan kepada Puswira adalah peran pengelolaan kegiatan yang memerlukan kerjasama dengan pihak ketarunaan. Hal ini perlu dilakukan karena dalam pendidikan kewirausahaan salah satu yang dilatih adalah pendidikan karakter. Karakter berwirausaha ini merupakan modal dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk sukses sebagai calon wirausaha. Karakter ini sebenarnya beririsan dengan pendidikan semi militer yang dilatihkan kepada seluruh peserta didik di lingkungan satuan pendidikan KP. Akan tetapi, dalam pendidikan kewirausahaan, karakter yang dibangun akan diarahkan agar peserta didik lebih luwes, komunikatif, sigap,

inovatif, kritis, namun tetap penuh tanggung jawab dan disiplin. Jika kedua kutub karakter ini dapat dikombinasikan, antara karakter semi militer dan karakter kewirausahaan, maka satuan pendidikan KP akan menjadi rumah baru penghasil calon wirausaha kreatif, bertanggungjawab, dan penuh kedisiplinan.

Pelatihan Intensif bagi Guru dan Dosen Pembimbing Kewirausahaan

Guru dan dosen yang menjadi pembimbing dalam program kewirausahaan di SUPM maupun Politeknik merupakan guru dan dosen dengan latar belakang keilmuan dan kepakaran teknis yang kuat di bidang perikanan dan kelautan, baik penangkapan, permesinan, budidaya, maupun pengolahan. Sebagian dari kepakaran tersebut tentunya memiliki relevansi dengan pembelajaran kewirausahaan. Namun, dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan yang semakin bertumbuh, maka kepakaran teknis yang ada dirasa perlu ditambah agar peserta didik memperoleh eksposur pengetahuan dan keterampilan yang lebih beragam. Salah satu upaya untuk menambah eksposur bagi pembimbing adalah dengan melakukan peningkatan kompetensi intensif bagi guru dan dosen pembimbing kewirausahaan.

Peningkatan kompetensi intensif dapat dilakukan oleh satuan pendidikan KP dengan dikelola oleh Puswira. Peningkatan kompetensi ini dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi ataupun universitas yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran kewirausahaan yang lebih panjang. Pengalaman ini dapat menjadi bekal bagi para pembimbing untuk kemudian mempraktikannya dalam pembimbingannya dengan peserta didik. Berikut adalah beberapa jenis konten peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan bagi pembimbing diantaranya:

- Peningkatan kompetensi pendidikan kewirausahaan;
- Peningkatan kompetensi penyusunan kanvas model bisnis;

- Peningkatan kompetensi penyusunan rencana bisnis;
- Peningkatan kompetensi penyusunan rencana pemasaran dan *marketing mix*;
- Peningkatan kompetensi penyusunan analisis biaya dan laporan keuangan;
- Peningkatan kompetensi potensi produk ekspor usaha;
- Peningkatan kompetensi standarisasi kualitas produk dan layanan;
- Peningkatan kompetensi teknologi dan informasi digital;
- Peningkatan kompetensi hukum dan perizinan bisnis;
- Peningkatan kompetensi *coaching* dan *mentoring*;
- dan lainnya.

Membangun Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Berbasis Kewirausahaan

Kerja sama dengan universitas lain tentunya mirip dengan konsep peningkatan kompetensi pada bagian sebelumnya. Akan tetapi, jika satuan pendidikan KP memiliki kerja sama yang lebih intensif dengan salah satu perguruan tinggi tentunya hal ini akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih optimal. Kerja sama antar institusi kinipun dapat berjalan semakin mudah dengan adanya payung Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi Pendidikan Tinggi. Payung Kampus Merdeka ini dapat dimanfaatkan untuk memiliki kerja sama yang lebih eksklusif dengan universitas mitra seperti kegiatan proyek bersama, *sit-in class*, pertukaran pengajar, penelitian bersama, dan lainnya.

Membangun Kerjasama dengan Mitra Perbankan

Walaupun skala usaha peserta didik belum banyak yang siap untuk didanai, setidaknya pengetahuan untuk persiapan pendanaan sudah dapat

diperoleh sejak masih di satuan pendidikan KP. Puswira dapat mengundang pihak perbankan setempat ataupun dinas yang memiliki potensi pendanaan untuk dapat berbagi mengenai persyaratan dan kelayakan administratif untuk memperoleh pendanaan bisnis bagi sebuah usaha. Hal ini tentunya akan bermanfaat untuk masa depan dari masing-masing usaha jika sudah siap untuk didanai.

Peningkatan Aktivitas Kokurikuler bagi Peserta Didik

Aktivitas kokurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran normal untuk semakin mempertebal pemahaman suatu konsep. Aktivitas kokurikuler ini dapat dilakukan oleh Puswira di masing-masing satuan pendidikan KP sebagai salah satu alternatif dalam melatih jiwa kewirausahaan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum. Beberapa bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat dilaksanakan bagi peserta didik diantaranya:

- Memberikan jadwal piket kewirausahaan bagi peserta didik;
- Membuat forum diskusi dengan dunia usaha dan dunia industri serta dengan alumni yang memiliki usaha;
- Melakukan sosialisasi kegiatan kewirausahaan di masa orientasi peserta didik baru;
- Membuat forum berbagi mengenai kegiatan kewirausahaan dari pengusaha yang sukses;
- Melibatkan peserta didik pada setiap kegiatan untuk memamerkan dan menjual produk seperti bazaar di luar satuan pendidikan KP;
- Menyisipkan kegiatan kewirausahaan seperti bazar pada acara akademik satuan pendidikan KP seperti wisuda, kunjungan, dan sejenisnya.

Peningkatan Variasi Metode Pembelajaran Kewirausahaan bagi Peserta Didik

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi utama dalam memastikan ketercapaian profil lulusan dari kompetensi keahlian maupun program studi. Akan tetapi, dalam aktivitas pembelajaran kewirausahaan, metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus lebih bervariasi dengan tetap menitikberatkan pada praktik yang bersifat kolektif. Hal ini penting karena kerjasama dan kolaborasi merupakan salah satu unsur penting berjalannya sebuah kegiatan kewirausahaan secara berkelanjutan. Metode pembelajaran kewirausahaan yang dapat dilaksanakan di satuan pendidikan KP diantaranya:

- Diskusi kasus pengusaha sukses nasional maupun global;
- Visitasi usaha;
- Pembelajaran berbasis kanvas;
- Simulasi usaha;
- *Role play*;
- Proyek transformasional usaha. Kegiatan mengusulkan perbaikan kinerja usaha dengan studi kasus UMKM;
- Observasi usaha;
- Magang usaha;
- Kompetisi usaha internal;
- Presentasi mingguan;
- Dan lainnya

Kerjasama dengan Dinas dan Instansi Pemerintahan Setempat

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat aktivitas usaha yang mulai dirintis oleh peserta didik adalah dengan bekerja sama bersama pemerintah daerah setempat. Pemerintah daerah merupakan aset

strategis yang dapat menjadi jejaring akses konstruktif bagi pembangunan usaha peserta didik. Pemerintah daerah memiliki ragam perangkat pemerintahan seperti dinas-dinas terkait yang dapat membantu pengembangan usaha dan juga akses pemasaran. Berikut beberapa dinas yang dapat diidentifikasi untuk membantu pengembangan akses usaha peserta didik adalah:

- Dinas Kesehatan. Dinas ini dapat membantu dalam perizinan untuk produk Pangan dan Industri Rumah Tangga (PIRT);
- Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas ini dapat membantu untuk akses pemasaran, pelatihan, maupun jejaring ke penjualan yang lebih luas seperti kesempatan bazar. Dinas ini juga dapat membantu urusan perizinan usaha.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. Dinas ini dapat membantu untuk kemudahan izin dari sisi pasokan dan hubungan dengan mitra nelayan, petambak, atau pelaku usaha kelautan dan perikanan lainnya.
- Dinas Pariwisata. Dinas ini dapat membantu bagi peserta didik yang memiliki rencana usaha di bidang pariwisata terkait wisata bahari dan sejenisnya.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dinas ini dapat membantu akses pemasaran dan penjualan.
- Dan dinas lainnya.

Eksposur Kegiatan Eksternal

Salah satu tantangan terberat yang perlu dihadapi oleh peserta didik satuan pendidikan KP adalah keberanian untuk keluar dari zona nyaman. Makna keluar dari zona nyaman ini adalah keberanian untuk mengambil kesempatan berinteraksi dari sisi kewirausahaan dengan institusi dari luar satuan pendidikan KP. Beberapa satuan pendidikan KP sebenarnya telah memulai ini dan menjadikan suatu habitual yang positif. Habitual ini akan

membantu mendorong peserta didik untuk berani berlari di lintasan yang sama dengan individu lainnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mendukung eskposur kegiatan eksternal antara lain:

- Dukungan untuk mengikuti kompetisi kewirausahaan ataupun kompetisi rencana bisnis yang diselenggarakan oleh pihak eksternal;
- Dukungan untuk mengikuti kegiatan seminar, lokakarya, dan pelatihan bertema kewirausahaan dari pihak eksternal yang melibatkan banyak individu lintas disiplin;
- Dukungan untuk berinteraksi dalam proyek-proyek bersama bertema kewirausahaan dengan pihak-pihak eksternal.

Pelatihan Komunikasi Publik

Salah satu hal yang juga menjadi perhatian dalam pengembangan model pembelajaran kewirausahaan pada peserta didik di satuan pendidikan KP adalah permasalahan dalam berkomunikasi publik. Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat beragam namun satu kesamaan yang ditemukan adalah kesan kaku terutama pada saat melakukan presentasi bisnis. Kesan kaku ini bukanlah hal negatif namun pada kondisi-kondisi tertentu hal ini menjadikan komunikasi publik menjadi tidak terlalu interaktif.

Oleh karena itu, jika memungkinkan, pembekalan mengenai pelatihan komunikasi publik akan sangat membantu peserta didik untuk melatih kemampuan presentasinya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mempengaruhi dalam suatu presentasi bisnis. Selain itu, kemampuan komunikasi publik yang baik dapat mendorong terciptanya keluwesan dalam mengelola masalah dan tantangan yang dihadapi ketika berhadapan dengan masyarakat, baik dalam hubungan produsen-konsumen, maupun hubungan sosial kemasyarakatan lainnya.

Penyusunan Sertifikat Kelulusan Pendamping Ijazah Benuansa Kewirausahaan

Penyusunan Sertifikat Pendamping Ijazah bertema kewirausahaan sepertinya dapat menjadi strategi jitu untuk melengkapi kompetensi teknis yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dari kompetensi keahlian/program studi. Sertifikat ini dapat menjadi bukti otentik mengenai penguasaan pengetahuan dan keterampilan bisnis sehingga dapat memberi manfaat berganda, baik bagi satuan pendidikan KP maupun bagi peserta didik itu sendiri.

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain adanya keunggulan bagi peserta didik yang bermaksud melamar pekerjaan di bidang tertentu. Dengan adanya sertifikat ini, peserta didik akan memiliki kompetensi terukur yang telah teruji sehingga dapat menjadi nilai tambah dihadapan perusahaan. Nilai tambah ini tentunya dapat mendorong kemungkinan peserta didik dapat diterima di perusahaan sasaran, maupun ketika bermaksud berjejaring usaha dalam sebuah bisnis dan industri.

BAB V

PUSAT KEWIRAUSAHAAN

SATUAN PENDIDIKAN

KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pusat pengembangan wirausahaan satuan pendidikan KP memiliki peran sentral dalam upaya mensukseskan program pembelajaran kewirausahaan di lingkungan satuan pendidikan KP. Puswira begitu divisi ini disapa merupakan metamorfosa dari *Entrepreneurship Business Centre* (EBC), sebuah unit yang terlebih dahulu berdiri. Puswira menggantikan peran EBC dengan tanggung jawab yang lebih strategis dan cita-cita yang lebih idealis untuk mencapai jumlah calon wirausaha unggul dari lulusan satuan pendidikan Kelautan dan Perikanan.

Pada bagian Bab V ini akan dibahas usulan bagaimana Puswira ini dapat dijalankan. Walaupun merujuk kepada wawancara narasumber dan observasi lapangan menunjukkan antusiasme menjadi pengurus Puswira belum begitu besar, namun potensi Puswira untuk berkembang sangat luar biasa. Oleh karena itu, buku ini mencoba mengakomodasi usulan bentuk dan konsep operasionalisasi Puswira sebagai salah satu agen perubahan dalam struktur Satuan pendidikan Kelautan dan Perikanan.

Struktur Puswira

Struktur Puswira sebenarnya dapat disesuaikan dengan budaya di masing-masing satuan pendidikan KP serta menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada. Namun, tim penulis mencoba menyusun konsep yang mungkin saja dapat dipertimbangkan oleh pengelola Puswira, baik di lingkungan satuan pendidikan KP, maupun di institusi vokasi dan umum lainnya.

- **Ketua Puswira**
 - Ketua sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan Puswira;
 - Ketua menjadi penghubung antara pimpinan satuan pendidikan KP (Direktur / Kepala Sekolah, Wakil Direktur, Ketua Program Studi/ Kompetensi Keahlian).
 - Ketua menjadi penghubung dengan Pusat Pendidikan KP
 - Ketua menjadi penanggung jawab anggaran kegiatan.
- **Koordinator Pembelajaran Kewirausahaan**
 - Terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran semester mata pelajaran/mata kuliah kewirausahaan.
 - Koordinasi dengan dosen pengampu mata pelajaran/mata kuliah kewirausahaan agar terjalin sinergi yang baik antar kompetensi keahlian/program studi.
- **Koordinator *Event* Kewirausahaan**
 - Mengelola kegiatan praktik kewirausahaan, *coaching*, dan pembimbingan;
 - Mengelola kegiatan kompetisi kewirausahaan dan persiapan pendukungnya.
- **Koordinator Jejaring dan Perizinan Usaha**
 - Menjalin hubungan dengan pihak eksternal meliputi universitas, dinas, maupun lembaga terkait yang dapat mendukung pengembangan usaha peserta didik.

Konsep yang ditawarkan dalam struktur Puswira ini bukan merupakan sebuah konsep baku yang wajib diikuti. Konsep ini merupakan usulan yang didasarkan kepada praktik di pusat kewirausahaan lain yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi operasionalisasi Puswira di satuan pendidikan KP.

Puswira diharapkan dapat bergerak strategis dan dinamis untuk mendukung setiap kompetensi keahlian atau program studi dalam mencapai profil lulusan yang berorientasi kewirausahaan. Puswira juga wajib untuk proaktif mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan karena sifat Puswira yang lebih independen untuk mengelola hubungan konstruktif dengan multi institusi untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama dari Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.

BAB VI

GELAR FESTIVAL KEWIRAUSAHAAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Festival Kewirausahaan dan *Coaching* di Satuan Pendidikan KP

Festival kewirausahaan di satuan pendidikan KP dilakukan pada semester III. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari kompetisi kewirausahaan dan pameran produk kewirausahaan. Kompetisi kewirausahaan dilakukan melalui penilaian proposal bisnis, presentasi bisnis dan pameran bisnis. Jumlah peserta didik dalam satu kelompok adalah 4-5 orang, yang berasal dari peserta didik dalam satu kompetensi keahlian/program studi yang sama. Penilaian dilakukan oleh tiga orang tim penilai yang terdiri dari guru/dosen, praktisi kewirausahaan dan tim penilai pusat. Beberapa dokumentasi kompetisi kewirausahaan di satuan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penilaian Presentasi Bisnis Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP



Gambar 2. Festival Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP

Pada tahun 2020, sebelum dilakukan kompetisi kewirausahaan tingkat nasional, kelompok pemenang mendapatkan *coaching* dari narasumber yang kompeten, baik dari Universitas Prasetya Mulya, maupun dari Universitas Bina Nusantara. *Coaching* dilakukan secara daring, dengan materi *coaching* sebagai berikut:

1. Pemantapan strategi pemasaran, meliputi pemantapan segmen pasar dan penetrasi ke pemasaran digital;
2. Peningkatan kualitas produksi, meliputi kepemilikan Prosedur Operasional Standar (POS) atas rantai produksi dan Manajemen risiko produksi;
3. Penguatan sistem dan organisasi kelompok usaha meliputi Pembagian kerja yang jelas dan Pengukuran kinerja yang rasional;
4. Pelaporan keuangan yang kredibel

Satuan Pendidikan KP dan nama-nama narasumber *coaching* dapat dilihat pada Tabel 6.1

Tabel 6.1 Satuan Pendidikan KP dan Nama-Nama Narasumber *Coaching*

No	Nama Satuan Pendidikan	Nama Narasumber <i>Coaching</i>
1	Politeknik AUP	M. Setiawan Kulmulyono Hanesman Alkhair

No	Nama Satuan Pendidikan	Nama Narasumber <i>Coaching</i>
2	Politeknik KP Sidoarjo	M. Setiawan Kulmulyono
3	Politeknik KP Bitung	Teguh Endaryono
4	Politeknik KP Sorong	Gatot Hedra Prakoso
5	Politeknik KP Dumai	Doni Saputra
6	Politeknik KP Karawang	Gatot Hedra Prakoso
7	Politeknik KP Pangandaran	Irman Jayawardhana
8	Politeknik KP Bone	Teguh Endaryono
9	Politeknik KP Kupang	Indriana
10	Politeknik KP Jemberana	Satrio Matin Utomo
11	SUPM Ladong	Gatot Hedra Prakoso
12	SUPM Pariaman	Rosalyn Ayal
13	SUPM Kota Agung	M. Setiawan Kulmulyono
14	SUPM Tegal	Gatot Hedra Prakoso
15	SUPM Pontianak	Indriana
16	SUPM Bone	Isti B Setiawati
17	SUPM Waiheru	Satrio Matin Utomo
18	SUPM Sorong	Iwan Kahfi
19	SUPM Kupang	Sonny Agustiawan

Dokumentasi *coaching* kewirausahaan di satuan pendidikan KP dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Coaching* Pemenang Kompetisi Kewirausahaan di Satuan Pendidikan KP Tahun 2020

Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan

Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan merupakan acara tahunan yang diselenggarakan Pusat Pendidikan KP, BRSDM. Kegiatan pada tahun pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2019 di *Ballroom* Gedung Mina Bahari III dengan menghadirkan 11 kelompok kewirausahaan pendidikan menengah dan 14 kelompok kewirausahaan pendidikan tinggi. Kegiatan pada tahun kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 di Aula Madidihang, Politeknik AUP dengan menghadirkan 25 kelompok kewirausahaan pendidikan menengah. dan 26 kelompok kewirausahaan pendidikan tinggi

Tujuan pelaksanaan kegiatan gelar kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan adalah menjadi wadah bagi peserta didik untuk unjuk produk kewirausahaan yang dihasilkan, penguatan pembelajaran kewirausahaan dan menjadikan peserta didik kreatif, inovatif dan memiliki karakter wirausaha.

Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019

Aktivitas yang diselenggarakan pada kegiatan Gelar Kompetensi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019 diantaranya adalah:

1. Penilaian kelompok kewirausahaan;
2. Pameran produk kewirausahaan;
3. *Workshop* kewirausahaan;
4. *Coaching* calon pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan;
5. Pengumuman pemegang kelompok kewirausahaan tingkat nasional kelautan dan perikanan dan pemenang workshop kewirausahaan.

Kelompok kewirausahaan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang mengikuti Gelar Kompetensi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.2 dan Tabel 6.3.

Tabel 6.2. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Menengah

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
1	Mi Mangat (Mie Ikan Mangrove Atjeh)	Konsumsi	SUPM Ladong
2	Generator Mini Multi Fungsi	Non Konsumsi	SUPM Pariaman
3	Lekies (Lele Cookies)	Konsumsi	SUPM Kota Agung
4	Lampu Celup "Mar Fish Lamp"	Non Konsumsi	SUPM Tegal
5	Bubu Payung dengan Lighting Fishing	Non Konsumsi	SUPM Tegal
6	Karebon (Kaldu Udang Rebon)	Konsumsi	SUPM Pontianak
7	And Fish (Apollo Net Demersal Fish)	Non Konsumsi	SUPM Bone
8	Mesin Pakan Arduino Android GEN-34	Non Konsumsi	SUPM Bone
9	SAFI (Sandwich Fish)	Konsumsi	SUPM Waiheru
10	Alat Monitoring Suhu Bak Penampungan Lobster Berbasis	Non Konsumsi	SUPM Sorong

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
	Online		
11	Alat Tangkap Gurita	Non Konsumsi	SUPM Kupang

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat dilihat bahwa produk non konsumsi lebih banyak ditampilkan oleh satuan pendidikan menengah pada Gelar Kompetensi Kewirausahaan Nasional Tahun 2019. Dari 11 produk yang ditampilkan, 7 produk merupakan produk non konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menunjukkan kreatifitas dalam menciptakan produk untuk menunjang produksi kelautan dan perikanan.

Tabel 6.3 Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Tinggi

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
1	Dori Rame Rice (Rice Box)	Konsumsi	Sekolah Tinggi Perikanan
2	Genre Chips (Kripik Gendar Lele)	Konsumsi	Sekolah Tinggi Perikanan
3	Mietimi (Mie Instan Tinta Cumi)	Konsumsi	Politeknik KP Sidoarjo
4	Seabar	Konsumsi	Politeknik KP Sidoarjo
5	Pembuatan Zink Anode	Non Konsumsi	Politeknik KP Bitung
6	Lampu Penarik Ikan	Non Konsumsi	Politeknik KP Sorong
7	Produksi Garam Menggunakan Geomembran	Non Konsumsi	Politeknik KP Kupang
8	Pop Fish Goyang Lidah Salam	Konsumsi	Politeknik KP Dumai
9	Djeruzu (Mangrove Chip)	Konsumsi	Politeknik KP Pangandaran
10	Jelly de Nipah	Konsumsi	Politeknik KP Pangandaran
11	Eco Fish Light	Non Konsumsi	Politeknik KP Jembrana

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
12	Kepiting Gemuk Dalam Galon	Non Konsumsi	Politeknik KP Bone
13	Tarunaku (Ikan Kremez)	Konsumsi	Politeknik KP Karawang
14	Mirai Food (Nila Ice Cream)	Konsumsi	Politeknik KP Karawang

Berbeda dengan pendidikan menengah, produk yang dihasilkan peserta didik pendidikan tinggi didominasi oleh produk konsumsi, dari 14 produk kewirausahaan yang dihasilkan, 9 diantaranya adalah produk konsumsi. Produk konsumsi yang dihasilkan cukup beragam dengan bahan baku utama dari ikan, tinta cumi, tulang ikan maupun dari buah mangrove.

Foto dan deskripsi produk kewirausahaan yang dilakukan penilaian dan dipamerkan pada Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 4 – 28.



Gambar 4. Mi mangat (Mie ikan mangrove Atjeh)

Mi Mangat merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Ladong. Mi ini dibuat menggunakan surimi ikan kambing-kambing dengan penambahan tepung mangrove sebagai bahan antioksidan.



Gambar 5. Generator mini multi fungsi

Generator mini multi fungsi merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pariaman. Produk ini merupakan generator mini elektrik multi fungsi dengan basis tenaga berasal dari baterai/aki, sehingga tidak memerlukan bahan bakar minyak. Penggunaannya mudah, murah dan tidak memerlukan perawatan.



Gambar 6. Lekies (Lele cookies)

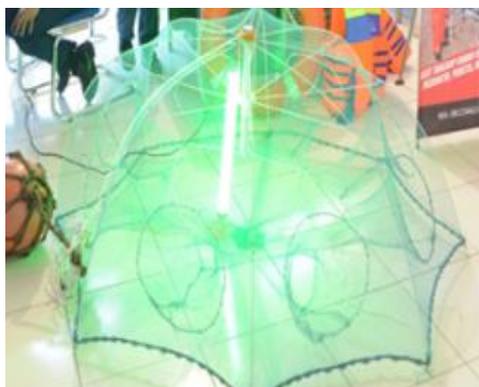
Lekies (Lele cookies) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kota Agung. Lekies merupakan kue kering dengan menambahkan daging ikan lele segar dan ditambahkan lapisan coklat diantara dua keping lekies.



Gambar 7. Lampu celup "mar fish lamp"

Lampu celup "mar fish lamp" merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Tegal. Lampu celup ini menggunakan aki yang berfungsi untuk menghasilkan cahaya untuk

mengumpulkan ikan pada saat operasi penangkapan ikan.



Gambar 8. Bubu payung dengan lighting fishing

Bubu payung dengan *lighting fishing* merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Tegal. Penggunaan bubu ini diharapkan dapat menggantikan penggunaan alat tangkap yang dilarang oleh pemerintah.



Gambar 9. Karebon (Kaldu udang rebon)

Karebon (Kaldu udang rebon) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pontianak. Karebon dibuat dengan melakukan ekstraksi terhadap udang rebon sehingga menjadi kaldu dan tanpa menggunakan penguat rasa.



Gambar 10. An D Fish (Apollo Net Demersal Fish)

An D Fish (Apollo Net Demersal Fish) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Bone. An D Fish digunakan sebagai alat tangkap pasif berbentuk seperti roket yang ramah lingkungan dengan untuk menangkap ikan demersal.



Gambar 11. Mesin pakan arduino android GEN-34

Mesin pakan arduino android GEN-34 merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Bone. Mesin ini digunakan sebagai pemberi pakan otomatis pada usaha budidaya udang.



Gambar 12. SAFI (Sandwich Fish)

SAFI (Sandwich Fish) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Waiheru. Sandwich ini dibuat dengan isian daging ikan tuna dan bahan tambahan lainnya seperti mayonase, saos dan sayuran lainnya.



Gambar 13. Alat monitoring suhu bak penampungan lobster berbasis online

Alat monitoring suhu bak penampungan lobster berbasis online merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Sorong. Alat ini menggunakan *smartphone* untuk memonitor suhu dalam bak penampungan lobster.



Gambar 14. Alat tangkap gurita

Alat tangkap gurita merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kupang. Alat tangkap gurita ini diharapkan dapat menggantikan alat tradisional seperti pancing yang selama ini digunakan oleh nelayan.



Gambar 15. Dori Rame Rice (Rice Box)

Dori Rame Rice (Rice Box) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Sekolah Tinggi Perikanan.

Produk ini dibuat dari ikan patin dan nasi beserta saus sambal dan disajikan dalam box berbahan kertas.



Gambar 16. Genre chips (Kripik gendar lele)

Genre chips (Kripik gendar lele) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Sekolah Tinggi Perikanan.

Keripik dengan bahan utama lele ini dibuat dengan variasi rasa yaitu bawang dan extra pedas.



Gambar 17. Mietimi (Mie Instan Tinta Cumi)

Mietimi (Mie Instan Tinta Cumi) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sidoarjo.

Mietimi adalah produk mi instan dengan tambahan tinta cumi sebagai pewarna dalam proses pembuatannya. Tinta cumi memiliki kandungan asam amino yang memberikan rasa gurih.



Gambar 18. Seabar

Seabar merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sidoarjo.

Snack sehat ini mengandung protein dan kalsium yang berasal dari duri bandeng hasil samping pengolahan bandeng tanpa duri, sedangkan seratnya berasal dari rumput laut.



Gambar 19. Pembuatan zink anode

Pembuatan zink anode merupakan kegiatan kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Bitung.

Zink anode yang dibuat berasal dari zink anode bekas yang sudah tidak terpakai.



Gambar 20. Lampu penarik ikan

Lampu penarik ikan merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sorong.

Alat ini digunakan untuk menarik perhatian ikan untuk berkumpul, sehingga memudahkan dalam penangkapan.



Gambar 21. Produksi garam menggunakan geomembran

Produksi garam menggunakan geomembran merupakan kegiatan kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Kupang.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan garam dengan kualitas tinggi menggunakan geomembran.



Gambar 22. Pop fish goyang lidah salam

Pop fish goyang lidah salam merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Dumai.

Produk ini dibuat dari ikan salam yang dibalur dengan tepung panir kemudian digoreng.



Gambar 23. Djeruzu (Mangrove chip)

Djeruzu (Mangrove chip) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Pangandaran.

Produk ini dibuat dari mangrove jenis jeruzu (*Acanthus ilicifolius*). Ekstrak jeruzu dicampur dengan tepung tapioka dan ditambahkan dengan varian, diataranya rasa original, cheese, onion dan spicy.



Gambar 24. Jelly de nipah

Jelly de nipah merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Pangandaran.

Produk berupa minuman dalam kemasan *biodegradable* dengan bahan baku utama buah nipah dan rumput laut.



Gambar 25. Eco fish light

Eco fish light merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Jemberana.

Lampu celup ini memanfaatkan cahaya lampu LED untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaksis positif.



Gambar 26. Kepiting gemuk dalam galon

Kepiting gemuk dalam galon merupakan kegiatan kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Bone.

Proses penggemukan kepiting dilakukan di dalam galon dan memerlukan waktu lebih cepat.



Gambar 27. Tarunaku (Ikan kremez)

Tarunaku (ikan kremez) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Karawang.

Cemilan sehat ini dibuat dari ikan kalapan yang dibalur dengan campuran tepung beras, tepung terigu dan bumbu lainnya kemudian digoreng kering.



Gambar 28. Mirai food (Nila ice cream)

Mirai food (nila ice cream) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Karawang.

Es krim ini dibuat dengan penambahan daging ikan nila sebanyak 6%.

Kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2019 dibuka oleh Kepala BRSDM. Seremoni pembukaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 29.



Gambar 29. Pembukaan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019

Setelah dibuka secara resmi, acara dilanjutkan dengan *talkshow* dengan tema Mencetak Pengusaha Muda di Sektor Kelautan dan Perikanan kewirausahaan dengan menghadirkan narasumber, diantaranya:

1. Prof. Ir. R. Sjarief Widjaja, Ph. D, FRINA, Kepala BRSDM
2. Adi Lingson, CEO Juragan Kapal;
3. Utari Octavianty, Co-Founder Aruna Indonesia;
4. Jefri Pratama, UMG Idea Lab.

Dokumentasi narasumber *talkshow* dapat dilihat pada Gambar 30.



Gambar 30. Narasumber Talkshow Kewirausahaan

Berdasarkan data, yang hadir dalam kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019 sekitar 450 orang. Foto peserta dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 31. Peserta Gelar Kompetisi dan Workshop Kewirausahaan Tahun 2019

Tahap akhir kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019 adalah pengumuman pemenang kompetisi kewirausahaan. Pemenang kompetisi kewirausahaan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat dilihat pada Tabel 6.4

Tabel 6.4. Pemenang Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019

No	Nama Produk	Satuan Pendidikan	Peringkat
Pendidikan Menengah			
1	Karebon (Kaldu Udang Rebon)	SUPM Pontianak	1
2	Bubu Payung dengan Lighting Fishing	SUPM Tegal	2
3	Mi Mangat (Mie Ikan Mangrove Atjeh)	SUPM Ladong	3
Pendidikan Tinggi			
4	Seabar	Politeknik KP Sidoarjo	1
5	Djeruzu (Mangrove Chip)	Politeknik KP Pangandaran	2
6	Pembuatan Zink Anode	Politeknik KP Bitung	3

Dokumentasi pemenang dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. Pemenang Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2019

Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2020

Aktivitas yang diselenggarakan pada kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2020 diantaranya:

1. Penilaian kelompok kewirausahaan tingkat nasional Kelautan dan Perikanan dilakukan secara daring pada tanggal 25 -26 November 2020 untuk pendidikan tinggi dan pada tanggal 27 – 28 November 2020 untuk pendidikan menengah.

Kelompok kewirausahaan yang dinilai merupakan pemenang 1-3 dari masing-masing satuan pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi;

2. Pameran produk, pemberian motivasi kewirausahaan dari narasumber dan praktisi kewirausahaan serta pengumuman pemegang kelompok kewirausahaan tingkat nasional kelautan dan perikanan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020.

Kelompok kewirausahaan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang mengikuti Gelar Kompetensi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 6.5 dan Tabel 6.6

Tabel 6.5. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Menengah

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
1	Rainbow Marke	Konsumsi	SUPM Ladong
2	Tteobokki Khas Aceh (TUKEH)	Konsumsi	SUPM Ladong
3	Timphan Ikan (TIMKAN)	Konsumsi	SUPM Ladong
4	Sumpia Rinuak Kering (SURIKE)	Konsumsi	SUPM Pariaman
5	Budidaya Cacing Sutera dengan Rak Berjenjang	Non Konsumsi	SUPM Pariaman
6	Akuarium Millenial	Non Konsumsi	SUPM Pariaman
7	Tongkol Uniuqe (TUNIQUE)	Konsumsi	SUPM Kota Agung
8	Abon Ikan Tongkol (BONITO)	Konsumsi	SUPM Kota Agung
9	Es Krim Rumput Laut (OCELARRIS)	Konsumsi	SUPM Kota Agung
10	Tahu Aci Rumput Laut	Konsumsi	SUPM Tegal
11	Produksi Bio Herbal untuk Ikan	Non Konsumsi	SUPM Tegal
12	Eco Ice Cream (Eucheuma cottonii ice cream)	Konsumsi	SUPM Pontianak
13	Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang di Bak Terpal dengan Sistem Aquaponik	Non Konsumsi	SUPM Pontianak
14	Borneo Aquascape	Non Konsumsi	SUPM Pontianak
15	Krupuk Udang Aneka Rasa (KUASA)	Konsumsi	SUPM Bone
16	Hottang	Konsumsi	SUPM Bone

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
17	Tuna Palekko	Konsumsi	SUPM Bone
18	Black Fish Ball	Konsumsi	SUPM Waiheru
19	Rambak Tuna SWA	Konsumsi	SUPM Waiheru
20	Stick Tuna Krispy	Konsumsi	SUPM Sorong
21	Keripik Ikan Perak Saos Buah Merah	Konsumsi	SUPM Sorong
22	Aneka Permen Rumput Laut (Candyqu)	Konsumsi	SUPM Sorong
23	Sule Nikung (Sushi Lele Nasi Kuning)	Konsumsi	SUPM Kupang
24	Kerupuk Rumput Laut	Konsumsi	SUPM Kupang
25	Ikan Krispy	Konsumsi	SUPM Kupang

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa produk konsumsi masih mendominasi produk kewirausahaan yang dihasilkan oleh peserta didik pendidikan menengah. Dari 25 produk kewirausahaan yang dihasilkan, hanya 5 produk yang dikategorikan sebagai produk non konsumsi.

Tabel 6.6. Kelompok Kewirausahaan Pendidikan Tinggi

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
1	Mangrove Lamp	Non Konsumsi	Politeknik AUP
2	Somay Lele Rawit	Konsumsi	Politeknik AUP
3	GILLBU (Gilnet Bubu)	Non Konsumsi	Politeknik AUP

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
4	Sabun Cair Sargashop	Non Konsumsi	Politeknik AUP
5	Batik Primary	Non Konsumsi	Politeknik AUP
6	Mesin Slurry Ice	Non Konsumsi	Politeknik AUP
7	Kristalida (Krispy Mantap Kulit Udang)	Konsumsi	Politeknik KP Sidoarjo
8	Sukmarula (Susu, Kurma, Madu dan Rumput Laut)	Konsumsi	Politeknik KP Sidoarjo
9	Tembox (Thermoelectric Cool Box)	Non Konsumsi	Politeknik KP Sidoarjo
10	Umpan Buatan dari Daur Ulang Sampah Plastik	Non Konsumsi	Politeknik KP Bitung
11	Sirup Mangrove	Konsumsi	Politeknik KP Sorong
12	Oil Drainer Spinner Machine	Non Konsumsi	Politeknik KP Sorong
13	KESEAF00 (Kebab Sea Food)	Konsumsi	Politeknik KP Dumai
14	Komlis 4.0	Non Konsumsi	Politeknik KP Dumai
15	Risolusi Jones	Konsumsi	Politeknik KP Dumai
16	Pokar Food (O'Mish Chips)	Konsumsi	Politeknik KP Karawang
17	Selawak	Konsumsi	Politeknik KP Karawang
18	Evaleen Mangrove chocolate	Konsumsi	Politeknik KP Pangandaran
19	Rainbow Fishstick	Konsumsi	Politeknik KP Pangandaran

No	Nama Produk	Jenis Produk	Satuan Pendidikan
20	Jelly Mang Ice	Konsumsi	Politeknik KP Pangandaran
21	Stik Rumput Laut	Konsumsi	Politeknik KP Bone
22	Sabun Mangrove Rumput Laut	Non Konsumsi	Politeknik KP Bone
23	Fizz Twilight Bath bomb	Non Konsumsi	Politeknik KP Kupang
24	Body Scrub Mangrove dengan Ramuan Khas Bali	Non Konsumsi	Politeknik KP Jembrana
25	Pupuk Organik dengan Kandungan Rumput Laut dan Sisa Rebusan Air Ikan	Non Konsumsi	Politeknik KP Jembrana
26	Bakso POP	Konsumsi	Politeknik KP Jembrana

Berdasarkan Tabel 6.6 dapat dilihat bahwa untuk pendidikan tinggi, produk konsumsi dan non konsumsi mempunyai pebandingan yang sama, yaitu 13 produk konsumsi dan 13 produk non konsumsi.

Foto dan deskripsi produk dapat dilihat pada Gambar 33 – 83.



Gambar 33. Rainbow marke

Rainbow marke merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Ladong. Rainbow Marke adalah kue tradisional berbentuk akar kelapa yang di daerah Aceh disebut marke. Terdapat dua varian yaitu rainbow marke ikan dan rainbow marke udang.



Gambar 34. Tobokki khas Aceh (TUKEH)

Tobokki Khas Aceh (TUKEH) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Ladong.

Tobokki adalah kue beras korea dengan topping bakso ikan, sosis, jamur dan rumput laut atau sesuai selera konsumen.



Gambar 35. Timphan ikan (TIMKAN)

Timphan ikan (TIMKAN) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Ladong

Timphan yang merupakan makanan tradisional dari Aceh dimodifikasi dengan menambahkan ikan tuna di adonan kulit timpan.



Gambar 36. Sumpia rinuak kering (SURIKE)

Sumpia rinuak kering (SURIKE) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pariaman

Surike adalah olahan kering yang terbuat dari kulit lumpia dengan isian tumisan manis dari rinuak kering.



Gambar 37. Budidaya Cacing Sutra Dengan Rak Berjenjang

Budidaya cacing sutera dengan rak berjenjang merupakan kegiatan kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pariaman. Budidaya cacing sutera dilakukan menggunakan rak berjenjang. Cacing ini digunakan sebagai pakan alami campuran makanan ternak yang sangat baik dengan gizi yang tinggi.

AQUASCAPE
PELONA TANAMAN DALAM AQUARIUM

PERBEDAAN AQUARIUM & AQUASCAPE
 AQUARIUM PADA AKUARIUM, IKAN MENJADI FOKUS DAN ORISPELILHIMAIN ITANA.
 AQUASCAPE BERFOKUS PADA IKAN HADIRTA.
 AQUASCAPE POKUS PADA EKOSISTEM DI DALAM WADAH. SAKIT TANAMANMANYA, SEBAGIAN DI DALAMNYA, HARAPET HIDUPNYA, JIKA KAYU ATAU SUKUTWODI YANG DIBUNAKAN, S EMUA ELEMEN ALAM YANG HIDUP MERAJI BERJADI PRIMADONA, BUKAN HANYA IKAN ATAU TUMBUHAN SAJA.

AQUASCAPE ADALAH SENI MEMDEKORAS PERKANDUNGAN DALAM AKUARIUM IKAN. UNIKNYA, DALAM AQUASCAPE INI TUK WAWA SEKEND.
 MELETAKAN TANAMAN-TANAMAN BAHAN AIR.
 BATUAN ATAU KAYU-KAYUAN, TETAPI JUDA BERNYUT ESTETIKA SENI, KESELETERUAN DAN KEBARABAN YANG TINGGI.

HARGA JUAL
RP. 2.200.000

082384377002
 0822-8724-2685

mellya0204@gmail.com

BERHYEDIAKAN AQUASCAPE BERBAGAM UKURAN TANAMAN AIR UNTUK AQUARIUM

Gambar 38 Akuarium millennial

Akuarium millennial merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pariaman. Akuarium dibuat dengan model rumah adat minang kabau.



Gambar 39. Tongkol uniq (TUNIQUE)

Tongkol uniq (TUNIQUE) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kota Agung. Tunique dibuat dari olahan tongkol suwir yang dimasak dengan beraneka bumbu bercitarasa nusantara.



Gambar 40. Abon ikan tongkol (BONITO)

Abon ikan tongkol (BONITO) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kota Agung. Abon ini terbuat dari ikan tongkol yang ketersediaannya sangat berlimpah di Kota Agung.



Gambar 41. Es krim rumput laut (Ocellaris)

Es krim rumput laut (*Ocellaris*) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kota Agung. *Ocellaris* adalah produk olahan susu bersifat semi padat yang ditambahkan rumput laut.



Gambar 42. Tacirula

Tacirula merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Tegal. Tacirula ini adalah produk inovasi dengan menambahkan rumput laut pada tahu aci yang merupakan makanan khas Tegal.



Gambar 43. Biokaem

Biokaem merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Tegal.

Bio herbal dibuat dari bahan alami rimpang yang digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ikan.



Gambar 44. Eco ice cream (*Eucheuma cottonii* ice cream)

Eco ice cream (*Eucheuma cottonii* ice cream) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pontianak.

Produk olahan susu ini bersifat semi padat yang ditambahkan rumput laut dan tanpa menggunakan bahan pengawet



Gambar 45. Pembesaran ikan lele sangkuriang di bak terpal dengan sistem aquaponik

Pembesaran ikan lele sangkuriang di bak terpal dengan sistem aquaponik merupakan kegiatan kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pontianak.

Pembesaran ikan lele sangkuriang dilakukan di dalam

wadah berupa bak terpal dengan sekaligus melakukan kegiatan menanam dan membesarkan sayur-sayuran dengan memanfaatkan air dari pembesaran ikan lele tersebut.

Borneo Aquascape Design



Gambar 46. Borneo aquascape

Borneo aquascape merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Pontianak.

Kelompok kewirausahaan ini menjual, menerima jasa perawatan dan pembuatan aquascape serta menjual ikan hias.



Gambar 47. Krupuk udang aneka rasa (KUASA)

Krupuk udang aneka rasa (KUASA) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Bone.

Kuasa ini dibuat dari kulit udang dengan berbagai rasa, diantaranya balado, balado pedas manis, jagung bakar dan keju manis.



Gambar 48. HOTTANG

HOTTANG merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Bone. Hottang (hotdog kentang) dibuat dengan isian sosis ikan. Sosis ikan dimasukkan dalam adonan kentang dengan sedikit diberi terigu dan dibalur dengan tepung roti.



Gambar 49. Tuna palekko

Tuna palekko merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Bone. Palekko adalah makanan tradisional suku bugis. Tuna palekko berbahan utama ikan tuna dan dibuat dengan level pedas yang berbeda.



Gambar 50. Black fish ball

Black Fish Ball merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Waiheru. Bakso ini terbuat dari ikan cakalang dengan bahan tambahan tinta cumi, sehingga bakso yang dihasilkan berwarna hitam.



Gambar 51. Rambak tuna swa

Rambak tuna swa merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Waiheru. Kerupuk ini terbuat dari kulit ikan tuna yang merupakan hasil samping pengolahan ikan tuna.



Gambar 52. Smoked fish

Smoked fish merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Sorong.

Smoke fish adalah ikan tuna yang diolah dengan metode pengasapan.



Gambar 53. Keripik ikan perak saos buah merah

Keripik ikan perak saos buah merah merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Sorong.

Keripik ini terbuat dari ikan perak yang dibalut dengan saos buah merah.



Gambar 54. Aneka permen rumput laut

Aneka permen rumput laut merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Sorong.

Candyqu berbahan dasar rumput laut dengan tekstur tidak lengket karena dikeringkan di bawah sinar matahari dan menggunakan pemanis alami yaitu gula dan rasa buah-buahan dari perisai makan.



Gambar 55 Sule nikung (sushi lele nasi kuning)

Sule nikung (sushi lele nasi kuning) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kupang.

Produk sushi ini menggunakan ikan lele yang disajikan dengan nasi kuning.



Gambar 56. Kerupuk rumput laut

Kerupuk rumput laut merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kupang.

Kerupuk ini dibuat dengan bahan dasar rumput laut berkualitas, diracik dengan bumbu khas Indonesia yang kemudian diproses menjadi keripik yang super renyah.



Gambar 57. Tuna krenyes

Tuna krenyes merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari SUPM Kupang.

Produk ini berbahan baku ikan tuna yang dibalut dengan tepung dan digoreng krispi.



Gambar 58. Mangrove lamp

Mangrove lamp merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP.

Produk ini adalah produk lampu hiasan dari bahan mangrove yang digunakan untuk memperindah suatu ruangan, agar ruangan tersebut terlihat lebih indah dan bernyawa



Gambar 59. Somay lele rawit

Somay lele rawit merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP.

Inovasi olahan hasil perikanan ini dibuat dengan mengkombinasikan bahan baku ikan lele dan cabai rawit segar.



Gambar 60. Gillbu (Gilnet bubu)

Gillbu (Gilnet bubu) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP.

Alat penangkap ikan GILLBU ini digunakan untuk menangkap ikan permukaan laut dan ikan dasar laut.



Gambar 61. Sabun cair sargashop

Sabun cair sargashop merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP. Sabun cair ini dibuat dengan menambahkan ekstrak rumput laut.



Gambar 62. Batik primary

Batik primary merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP. Batik ini dibuat dari bahan dasar pewarna alami mangrove dan ketapang



Gambar 63. Mesin slurry ice

Mesin slurry ice merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik AUP. Mesin ini digunakan untuk membuat es dengan ukuran yang kecil sehingga mampu mempercepat proses pendinginan ikan.



Gambar 64. Kristalida (Krispy mantap kulit udang)

Kristalida (Krispy mantap kulit udang) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sidoarjo. Cemilan ini dibuat dari kulit udang yang dibuat krispi.



Gambar 65. Sukmarula (Susu, kurma, madu dan rumput laut)

Sukmarula (Susu, kurma, madu dan rumput laut) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sidoarjo. Minuman ini terbuat dari rumput laut jenis *Encheuma spinosum* dengan pemanis alami dari kurma. Terdapat varian rasa original, buah naga, strowberi, kopi dan green tea.



Gambar 66. Tembox (Thermoelectric cool box)

Tembox (*Thermoelectric cool box*) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sidoarjo. Berguna sebagai wadah penyimpanan berpendingin untuk memperpanjang daya simpan dan kesegaran produk.



Gambar 67. Umpan buatan dari daur ulang sampah plastik

Umpan buatan dari daur ulang sampah plastik merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Bitung.

Umpan buatan ini dihasilkan dari daur ulang sampah plastik.



Gambar 68. Sirup mangrove

Sirup mangrove merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sorong.

Bahan utama yang digunakan untuk membuat sirup ini adalah buah mangrove (*Sonneratia alba*).



Gambar 69. Oil drainer spinner machine

Oil drainer spinner machine merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Sorong. Alat ini digunakan untuk mengurangi kadar minyak atau kadar air pada suatu jenis makanan tertentu.



Gambar 70. Keseafoo (Kebab sea food)

Keseafoo (Kebab sea food) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Dumai. Kebab ini dibuat dengan menggunakan isian *sea food* yaitu daging ikan tongkol, cumi-cumi, dan udang.



Gambar 71. Komlis 4.0

Komlis 4.0 merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Dumai. Kompor listrik ini menggunakan pengaman arus berupa *miniature circuit breaker* (MCB) dan dapat dioperasikan menggunakan telepon pintar.



Gambar 72. Risolusi Jones

Risolusi Jones merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Dumai.

Risoles Jones adalah cemilan yang berisi ikan, sayuran dan selai rumput laut yang dibungkus dengan kulit dadar dan digoreng setelah dilapisi tepung panir.



Gambar 73. Pokar food (O'mish chips)

Pokar food (O'mish chips) merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Karawang. O'mish chip dijadikan sebagai snack cemilan sehat yang berbahan dasar ikan dan tepung.



Gambar 74. Selawak

Selawak merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Karawang. Olahan ikan dalam bentuk selai, dengan tingkat pedas yang bisa disesuaikan oleh konsumen, dan dapat dikonsumsi dengan nasi panas, roti tawar, dan cemilan seperti kripik.



Gambar 75. Evaleen mangrove chocolate

Evaleen mangrove chocolate merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Pangandaran.

Evaleen mangrove chocolate adalah manisan berbentuk kerang yang terbuat dari komponen seperti dark chocolate, white chocolate, tepung mangrove dan garam



Gambar 76 Rainbow fishstick

Rainbow fishstick merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Pangandaran.

Rainbow Fishstick adalah makanan ringan berbahan dasar utama ikan tenggiri dengan bentuk stick. Varian rasanya terdiri dari rasa balado, rumput laut, keju dan rasa lainnya.



Gambar 77. Jelly mang ice

Jelly mang ice merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Pangandaran.

Produk minuman ini terbuat dari olahan daun jeruju dengan campuran jelly di dalamnya.



Gambar 78. Stik rumput laut

Stik rumput laut merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Bone. Makanan ringan dengan rumput laut sebagai bahan baku utamanya dengan tingkat rasa pedas yang berbeda dari cabai pilihan.



Gambar 79. Sabun mangrove rumput laut

Sabun mangrove rumput laut merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Bone. Sabun ini dibuat dengan bahan utama mangrove dan rumput laut.



Gambar 80. Fizz twilight bath bomb

Fizz twilight bath bomb merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Kupang. Aksesoris mandi yang dikategorikan sebagai produk spa dengan bahan garam laut.



Gambar 81. Body scrub mangrove dengan ramuan khas Bali

Body scrub mangrove dengan ramuan khas Bali merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Jembrana. Mengandung 30% buah mangrove dengan ramuan khas Bali.



Gambar 82. Pupuk Organik dengan kandungan rumput laut dan sisa rebusan air ikan

Pupuk organik dengan kandungan rumput laut dan sisa rebusan air ikan merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Jembrana. Pupuk organik ini dibuat dari rumput laut dan sisa rebusan ikan.



Bakso pop merupakan produk kewirausahaan peserta didik dari Politeknik KP Jemberana. Makanan siap saji yang berisi bakso ikan yang dijual dalam kemasan cup.

Gambar 83. Bakso pop

Kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2020 dibuka oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Seremoni pembukaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 84.



Gambar 84. Pembukaan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2020 oleh Sekretaris Jenderal, KKP Bapak Antam Novambar

Akibat pandemi Covid -19, penilaian kelompok kewirausahaan dilaksanakan secara daring pada tanggal 25 – 28 November 2020, sehingga pada kegiatan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional Kelautan dan Perikanan Tahun 2020 hanya dilakukan pameran produk kewirausahaan dan pengumuman pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan

perikanan tahun 2020. Pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 6.7.

Tabel 6.7. Pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan tahun 2020

No	Nama Produk	Satuan Pendidikan	Kategori
Pendidikan Menengah			
1	Tongkol Unique (TUNIQUE)	SUPM Kota Agung	Juara 1
2	Rainbow Marke	SUPM Ladong	Juara 2
3	Eco Ice Cream (Eucheuma cottonii ice cream)	SUPM Pontianak	Juara 3
4	Black Fish Ball	SUPM Waiheru	Favorit Optimalisasi Hasil Laut
5	Borneo Aquascape	SUPM Pontianak	Favorit Potensi Bisnis
6	Keripik Ikan Perak Saos Buah Merah	SUPM Sorong	Favorit Kearifan lokal
Pendidikan Tinggi			
7	KESEAF00 (Kebab Sea Food)	Politeknik KP Dumai	Juara 1
8	Sukmarula (Susu, Kurma, Madu dan Rumput Laut)	Politeknik KP Sidoarjo	Juara 2
9	Kristalida (Krispy Mantap Kulit Udang)	Politeknik KP Sidoarjo	Juara 3
10	Mesin Slurry Ice	Politeknik AUP	Favorit Kategori Industri
11	Tembox (Thermoelectric Cool Box)	Politeknik KP Sidoarjo	Favorit Non Konsumsi 1
12	Fizz Twilight Bath bomb	Politeknik KP Kupang	Favorit Non Konsumsi 2
13	Komlis 4.0	Politeknik KP Dumai	Favorit Non Konsumsi 3

Kategori pemenang kompetisi kewirausahaan nasional kelautan dan perikanan tahun 2020 berbeda dengan tahun 2019. Pada Tahun 2020, ditambahkan pemenang favorit, diantaranya Favorit optimalisasi hasil laut,

favorit potensi bisnis, favorit kearifan lokal, favorit kategori industri, dan favorit non konsumsi. Hal ini bertujuan agar tetap menjaga semangat kelompok kewirausahaan non konsumsi untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk.

Dokumentasi penyerahan hadiah bagi kelompok pemenang kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar 85.



Gambar 85. Pemenang Kompetisi Kewirausahaan Nasional Tahun 2020